

**PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI RA DARUSSALAM KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

LATIPAH HANNUM LUBIS

NIM. 2120600029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI RA DARUSSALAM KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

LATIPAH HANNUM LUBIS

NIM. 2120600029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
DI RA DARUSSALAM KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

**Oleh
LATIPAH HANNUM LUBIS
NIM. 2120600029**

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517993031003

PEMBIMBING II

Dina Khairiah, M. Pd.
NIP. 1995100420223212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latipah Hannum Lubis
NIM : 2120600029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihaklain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Saya yang Menyatakan



Latipah Hannum Lubis
NIM. 2120600029

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latipah Hannum Lubis
NIM : 2120600029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 November 2025
Pembuat Pernyataan



Latipah Hannum Lubis
NIM. 2120600029

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latipah Hannum Lubis
NIM : 2120600029
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kayu Jati Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 1 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Latipah Hannum Lubis
NIM. 2120600029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Latipah Hannum Lubis
NIM : 2120600029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 19930105 202012 2010

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2010

Efrida Mandasari Dalimunte, M.Psi
NIP. 1988089 201903 2 006

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 02 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .

Nama : Latipah Harnum Lubis

NIM : 2120600029

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 1 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Latipah Hannum Lubis
NIM : 2120600029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini 5–6 tahun melalui penerapan metode bermain peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mendukung komunikasi, interaksi sosial, dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok B yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak yang signifikan. Pada pra-tindakan, rata-rata capaian hanya 24,6% dengan kategori “Belum Berkembang”. Setelah penerapan metode bermain peran pada siklus I, terjadi peningkatan hingga 63,15% dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Pada siklus II, kemampuan bahasa anak mencapai rata-rata 88,15% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”. Peningkatan tersebut meliputi aspek kemampuan berkomunikasi, pemahaman bahasa, keberanian berbicara, serta interaksi sosial verbal anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta mendorong partisipasi aktif dan rasa percaya diri anak. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAUD dapat menggunakan metode bermain peran sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Anak usia dini, kemampuan bahasa, metode bermain peran, pembelajaran interaktif.

ABSTRACT

Name : *Latipah Hannum Lubis*
Student ID : *2120600029*
Department : *Early Childhood Islamic Education*
Title : *Improving Early Childhood Language Skills of 5–6-Year-Old Children Through the Role-Playing Method at RA Darussalam, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency*

This study aims to improve the language skills of early childhood learners aged 5–6 years through the application of the role-playing method at RA Darussalam, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. Language ability is an essential aspect of child development that supports communication, social interaction, and readiness for the next educational stage. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 19 group B children, consisting of 10 boys and 9 girls. The research instruments used were observation and documentation. The results showed a significant improvement in children's language skills. In the pre-action stage, the average achievement was only 24.6%, categorized as "Not Yet Developed." After implementing the role-playing method in Cycle I, the achievement increased to 63.15%, categorized as "Developing as Expected." In Cycle II, children's language skills reached an average of 88.15%, categorized as "Developing Very Well." The improvement included aspects of communication skills, language comprehension, speaking confidence, and children's verbal social interaction. Thus, it can be concluded that the role-playing method is effective in enhancing early childhood language skills. In addition, this method creates an enjoyable and interactive learning environment that encourages active participation and increases children's self-confidence. This study recommends that early childhood education teachers (PAUD) use the role-playing method as an innovative learning strategy to optimize children's language development.

Keywords: *Early childhood, language skills, role-playing method, interactive learning*

ملخص

الاسم : لطيفة حنوم لوبيس

الرقم الجامعي : ٢١٢٠٦٠٠٠٢٩

البرنامج الدراسي : التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة

عنوان البحث : تحسين لغة الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة (٥-٦ سنوات) من خلال أساليب لعب الأدوار في

مدرسة دار السلام، مقاطعة بانيايونجان، منطقة مانديلينج، مقاطعة ناتال

يهدف هذا البحث إلى تحسين مهارات اللغة لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة الذين تتراوح أعمارهم بين سنوات من خلال تطبيق أسلوب اللعب التمثيلي في روضة دار السلام، منطقة بانيايونجان، محافظة مانديلينج ناتال. تُعدُّ المهارات اللغوية أحد الجوانب الأساسية في نمو الطفل والتي تدعم التواصل، والتفاعل الاجتماعي، والاستعداد للمرحلة التعليمية التالية. استخدم هذا البحث منهج البحث الإجرائي الصفي الذي نُفِّدَ في دورتين، حيث اشتملت كل دورة على مراحل التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. وكانت عينة البحث مكونة من طفلًا من مجموعة ، منهم أولاد و بنات. واعتمدت أدوات البحث على الملاحظة والتوثيق. أظهرت نتائج البحث وجود تحسن ملحوظ في مهارات اللغة لدى الأطفال. ففي مرحلة ما قبل الإجراء، بلغ متوسط الإنجاز فقط، ضمن فئة "غير متطور". وبعد تطبيق أسلوب اللعب التمثيلي في الدورة الأولى، ارتفع الإنجاز إلى ضمن فئة "متطور حسب التوقعات". وفي الدورة الثانية، وصلت مهارات اللغة لدى الأطفال إلى متوسط ضمن فئة "متطور جدًا". وشمل هذا التحسن جوانب القدرة على التواصل، وفهم اللغة، والجرأة في التحدث، بالإضافة إلى التفاعل الاجتماعي اللفظي لدى الأطفال. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن أسلوب اللعب التمثيلي فعال في تنمية مهارات اللغة لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. كما يساهم هذا الأسلوب في خلق بيئة تعلم ممتعة وتفاعلية تعزز المشاركة النشطة والثقة بالنفس لدى الأطفال. ويوصي البحث بأن يستخدم معلمو مرحلة الطفولة المبكرة هذا الأسلوب كإستراتيجية تعليمية مبتكرة لتنمية مهارات اللغة لدى الأطفال بشكل أمثل.

التفاعلي التعلم التمثيلي، اللعب أسلوب اللغة، مهارات المبكرة، الطفولة :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dengan judul “Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi agung pembawa petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat islam. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akademik dan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam proses penulisannya, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan kemampuan. Namun, berkat rahmat-Nya dan petunjuk-Nya serta bimbingan dosen pembimbing dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Dekan beserta Stafnya.
3. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan wadah dan perhatian terhadap segala keluhan kami sebagai mahasiswa PIAUD selama menjalani masa perkuliahan.
4. Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai pembimbing I, dan ibu Dina Khairiah,M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah dengan penuh ketulusan membagi waktu serta memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat secara sabar dan bijaksana dalam membantu peneliti menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Akademisi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Ibunda dan Ayahanda dosen PIAUD yang telah mendidik, mendukung, dan mensupport kami selama perkuliahan, yaitu para ibunda yang cantik-cantik Sakinah Siregar, M.Pd., Bunda Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., Bunda Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., Bunda Rahmadani Tanjung, M.Pd., Bunda Sardiah Srikandi, M.Pd., Bunda Dina Khairiah, M.Pd., dan Dr. Lis Yulianti Syafridah Siregar, S.Psi.,M.A. serta Ayahanda piaud bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd.

6. Bapak Zulkarnain Ali Siddik, S. Pd. S. Kom. M.Pd, Ibu Rini Angraini, S.Pd. berserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada orang tua peneliti ayahanda tercinta ayah Ali Amran Lubis dan ibu tercinta disebut dengan bataknya (umakku) tercinta Husniah, terima kasih sudah menjadi dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan apapun itu untuk anak perempuan pertama ini agar menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap smp. terimakasih kepada ayah dan umak atas segala kasih sayang, do'a, kerja keras, dan pengorbanan yang tak pernah putus, kuliah ini bukan hanya tentang cita-citaku, tapi juga mimpi kita bersama, semoga kelak aku bisa membalas semua cinta dan jerih payah kalian, terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, dan pesan yang tiada hentinya hingga saya menjadi seorang yang berpendidikan. Teristimewa selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada saudara/i saya, yang telah mendukung dan memberikan motivasi, kepada Adikku tersayang Ali Basir Lubis, Rizky Padilah Lubis, dan Muhammad Yazid Lubis (dede) yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi motivasi selama saya menjadi proses ini
8. Sahabat saya yang sudah saya anggap sebagai saudara kandung saya Anggina Riski Sikumbang yang selalu mau direpotkan dengan tugas- tugas kuliah saya. Kehadiran mu memberi warna kebahagiaan dan sumber

kekuatan untuk penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan saya program studi pendidikan anak usia dini (Piaud), khususnya girls Piaud 1 yang telah membantu, memberikan masukan dan kritik.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Tidak ada ungkapan yang lebih indah selain memanjatkan doa dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber ilmu pengetahuan dan membawa manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Desember 2025
Peneliti

Latipah Hannum Lubis
NIM. 2120600029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN DAN KEABSAHAN DOKUMEN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1`
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. BatasanMasalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Indikator Tindakan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. TinjauanTeori	10
1. Pengertian Bahasa.....	10
a. Kemampun Bahasa AUD	10
b. Teori-Teori Perkembangan Bahasa	16
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Aud	17
d. Indikator Perkembanan Bahasa Anak Usia Dini	19

e. Faktor –Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa arak usia dini	20
2. Metode bermain peran	23
a. Pengertian metode bermain peran	23
b. Macam-macam bentuk metode bermain peran	26
c. Tujuan dan manfaat metode bermain peran.....	27
d. Kelebihan dan kekurangan metode bermain peran	28
e. Langkah-langkah metode bermain peran.....	30
3. Penerapan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak	31
B. PenelitianTerdahulu	35
4. kerangka berpikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Dan MetodePenelitian.....	40
C. Latar dan Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian.....	44
F. Sumber Data.....	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	48
H. Teknik Analisis Penelitian	48
I. Sistematika Penulisan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Kondisi Awal	52
2. Siklus I	57
3. Siklus II	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	90

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	38
Tabel 3.1 Agenda/Perencanaan penyusunan skripsi	39
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal/Pratindakan proses	55
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Anak	55
Tabel 4.3 Daftar Ceklis peningkatan bahasa anak melalui metode bermain peran siklus I pertemuan I	62
Tabel 4.4 Daftar Ceklis peningkatan bahasa anak meelalui metode ber,ain peran siklis I pertemuan II.....	67
Tabel 4.5 Daftar Ceklis peningkat bahasa anak melalui metode bermain berperan siklis II pertemuan I.....	74
Tabel 4.6 Daftar Ceklis peningkat bahasa anak melalui metode bermain berperan siklis II pertemuan II	82
Tabel 4.7 rekap hasil siklus I dan siklus II	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini Adalah individu unik yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak. Anak usia dini juga sering disebut sebagai “*golden age*” karena itu di perlukan asupan gizi dan pendidikan yang baik untuk anak. Anak merupakan aset masa depan yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah mendapat perhatian dari pemerintah sebagaimana yang di atur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.”¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu Lembaga Pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui lembaga PAUD anak akan mendapatkan rangsangan dan stimulasi dari guru untuk meningkatkan perkembangannya, di antaranya perkembangan dalam aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan emosional anak. Selain itu, perkembangan yang memerlukan stimulasi dari

¹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Perdana Publishing, 2016.

luar atau dari Lembaga pendidikanya itu perkembangan kemampuan sosial anak.²

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan sosial yang berbeda-beda, dikarenakan kemampuan sosial anak di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Susanto, faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, baik itu berupa bawaan maupun yang diperoleh anak dari pengalaman. Faktor eksternal Adalah faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktorkeluarga, gizi, budaya, teman bermain, sekolah, sertasikapataukebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak.³

Perkembangan bahasa pada anak menurut pendapat Vygotsky di atas Adalah cara memahami dan mengungkapkan fenomena tertentu hingga berkembang menjad isuat media untuk melakukan diskusi dengan orang lain. Pada penelitian ini penulisakan memfokuskan penelitian perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Pada usia tersebut anak sudah memiliki kemampuan untuk Menyusun kalimat dan tata bahasa yang benar, dalam menggunakan kata kerja.⁴

Banyak cara yang digunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pendidikan formal guru berperan sebagai motivator yang

²Cari Ulina Br Bangun, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemempuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk It Insan Madani Badar Setia Tahun 2017/2018" (universitas islam sumatera utaa medan, 2018).

³Lutfi Nur Hakiki, "Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Antara Anak Yang Memiliki Kelekatan Aman Dengan Kelekatan Cemas Pada Kelompok A TK Kartika IX-35 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember," *Skripsi*, 2019.

⁴Zubaidah and Enny, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannyadisekolah," *Cakrawala Pendidikan XXII*, no. 3 (2004): 459–79.

memiliki pengaruh penting dalam perkembangan aspek anak usia dini salah satunya perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dikembangkan sejak dini agar anak senang dengan bahasa dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari guru diuntut dapat memilih strategi yang tepat. Maka dariitu, dalam melaksanakan pengembangan bahasa yang dilakukan guru di sekolah harus menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan Tingkat usia anak. Dalam memilih metode pengembangan, pada analisis karakteristik pada anak, bahan ajar dan tujuan pembelajaran sehingga aspek perkembangan bahasa pada anak kurang optimal. Guru yang kreatif selalu mencari pendekatan baru dalam memecahkan permasalahan, tidak mengacu pada cara tertentu yang monoton, tetapi memilih dan menggunakan cara lain yang tepat.⁵

Salah satu unsur dalam Bahasa Adalah berbicara, berbicara Adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Contoh kemampuan berbicara untuk anak usia dini Adalah mengulangucapan, bercerita, dan bermain drama atau dramatisasi. Dalam meningkatkan Bahasa khususnya kemampuan berbicara anak usia dini, guru harus memiliki beberapa pendekatan salah satunya menggunakan metode diskusi, metode diskusi tersebut juga dapat dibantu dengan menggunakan media yang digunakan oleh guru, guru harus tahu bahwa setiap anak mampu memperoleh kemampuan bahasa yang luar biasa.

⁵Ralph Adolph, “Bahasa Anak Usia Dini” (2016).

Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan anak, terutama pada usia dini. Kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, memahami, serta menyampaikan ide dan perasaan secara jelas dan tepat. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak sedang berada dalam masa perkembangan penting yang mempengaruhi kemampuan sosial dan bahasamereka. Oleh karenaitu, Upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada usia ini menjadi sangat krusial, terutama karena komunikasi yang efektif akan mempengaruhi interaksi sosial, kemampuan belajar, dan bahkan perkembangan emosional anak.

Berbagai pendekatan dan metode dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Salah satunya Adalah metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok bukan hanya merupakan cara untuk berbagi informasi, tetapi juga sarana bagi anak-anak untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya, saling berbagi ide, dan mendengarkan pandangan orang lain. Melalui metode ini, anak-anak dapat merasakan langsung pengalaman berbicara dan berinteraksi dalam kelompok, yang sangat penting untuk memperkaya kemampuan komunikasi mereka.

Bermain peran Adalah suatu bentuk kegiatan bermain di mana anak berpura-pura menjadi seseorang atau sesuatu lain di luar dirinya, sambil menirukan perilaku, ucapan, dan peran sosial tertentu. Dalam kegiatan ini, anak dapat mengekspresikan imajinasi, perasaan, serta pemahamannya

terhadap dunia sekitar melalui peran yang dimainkan, seperti menjadi dokter, guru, ibu, polisi, atau karakter lainnya.

Bermain peran sangat penting dalam perkembangan sosial-emosional dan Bahasa anak karena melatih keterampilan berkomunikasi, kerjasama, empati, serta pengambilan peran sosial dalam masyarakat. Bermain peran (*role play*) memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini, khususnya dalam spek berbicara, memperluaskosa kata, membangun struktur kalimat, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi dua arah. Saat anak berpura-pura menjadi tokoh tertentu dan berinteraksi dengan teman sebaya, mereka terlibat dalam penggunaan bahasa yang kontekstual dan bermakna. Proses ini membantu anak mengekspresikan pikiran, memahami percakapan, serta merespon secara verbal sesuai peran yang dimainkan.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan pengucapan dari Bahasa sehari hari, seperti struktur Bahasa yang kurang berkembang, contohnya (maumakan nasi ayam, dikamar mandi cuci tangan aku teman) sedangkan struktur Bahasa yang sudah berkembang (abang mau makan nasi ayam, aku cuci tangan di kamar mandi teman). Berdasarkan latar belakang peneliti ingin meningkatkan Bahasa anak usia dini dengan menerapkan metode bermain peran menjadi sebuah penelitian yang berjudul ‘Peningkatan Bahasa Anak usia

⁶Aisyah, “Bermain Peran Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini,” *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2017): 38–41.

dini 5-6 tahun Melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Penerapan metode bermain di dalam kelas jarang di lakukan sehingga pembelajaran terlalu monoton
2. Penerapan metode bermain tidak di utamakan pada anak usia 5-6 tahun hal ini penting untuk di terapkan pada pembelajaran agar aspek perkembangan anak terstimulasi khususnya aspek bahasa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada pengaruh peningkatan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran usia 5-6 tahun di RA Darussalam.

D. Batasan Istilah

Peningkatan secara umum berarti suatu proses atau usaha untuk menaikkan, memperbaiki, atau mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Yang dimaksud dengan peningkatan Bahasa dalam penelitian ini adalah proses pengembangan dan perbaikan kemampuan berbahasa anak, baik dalam aspek menyimak, berbicara, maupun memahami bahasa, melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan menyenangkan, agar

anak mampu berkomunikasi secara lebih lancar, jelas, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bahasa Anak Usia Dini Adalah Bahasa kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta memahami pesan yang diterima secara lisan. Ini mencakup aspek berbicara, mendengarkan, dan merespon secara verbal, terutama dalam konteks komunikasi dua arah.

Metode Bermain Peran Adalah metode pembelajaran aktif yang melibatkan anak untuk berpura-pura atau memerankan tokoh tertentu dalam situasi atau cerita guna mengembangkan kemampuan berkomunikasi, imajinasi, dan keterampilan sosial mereka.

Anak Usia 5–6 Tahun, Anak yang berada pada tahap perkembangan praoperasional menurut Piaget, di mana mereka sudah mampu Menyusun kalimat sederhana, memahami instruksi, dan mulai menggunakan Bahasa sebagai alat untuk berpikir dan berinteraksi sosial.

E. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bermain peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui peningkatan metode bermain peran,yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anakusia 5-6 tahun melalui penerapan metode diskusi kelompok, yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif, khususnya dalam mengembangkan komunikasi anak

3. Bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadia cuan untuk pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran bagi institusi Pendidikan dilembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar lebih fokus pada pengembangan kemampuan komunikasi anak.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini Adalah Peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Panyabungan Mandailing Natal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Bahasa

a. Kemampuan Bahasa AUD

Bahasa, secara umum, adalah system simbol, biasanya bunyi ujaran, yang digunakan oleh Masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi. Sistem ini memiliki aturan tata bahasa, kosakata, dan elemen lain yang membentuk alat komunikasi yang kompleks. Menurut Pateda Bahasa merupakan susunan bunyi yang teratur dan memiliki sistem, yang berfungsi sebagai alat bagi individu untuk menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain. Bahasa ini memungkinkan terjadinya proses penggantian peran individu dalam berkomunikasi, sehingga terjadi hubungan timbal balik cara penutur dan pendengar. Dengan demikian, Bahasa menjadi sarana penting dalam menciptakan kerjasama dan komunikasi yang efektif antara kedua belah proses pihak.⁷

Bahasa merupakan bentuk komunikasi, baik itu lisan, tulisan maupun isyarat yang didasarkan pada suatu simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata yang digunakan oleh Masyarakat beserta aturan-aturan untuk Menyusun berbagai kata sehingga membentuk suatu kalimat yang bervariasi serta mengkombinasikannya. Semua orang

⁷ Aldila Silmi ,buku pengembangan ‘ Bahasa ‘ pada anak usia dini (Yogyakarta : Depublish , 2023) hlm 15

sangat memerlukan Bahasa untuk berbicara satu sama yang lainnya, serta mendengarkan orang lain berbicara, membaca, dan menulis.⁸

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Bahasa yang paling sering digunakan yaitu Bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan tatanan kata yang mudah dimengerti. Maka dari itu, untuk dapat menyampaikan maksud dengan jelas, penggunaan bahasa yang benar sangat penting. Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak dapat dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan meniru orang dewasa di sekitar mereka. Bahasa digunakan untuk mengajarkan anak tentang sesuatu. Anak belajar Bahasa dari orang dewasa kemudian di internalisasikan sebagai alat berpikir dan alat kontrol. Bahasa juga akan berkembang sesuai dengan perkembangan biologisnya.⁹

Pengertian perkembangan Bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan Bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih

⁸Ali Wardhana Manalu and Dina Khairiah, "Peningkatan Proses Pembelajaran, Ali Wardhana, Dkk," 264 *Dirasatul Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2021): 264–76.

⁹Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, ed. Sri Budi Hastuti, cet 1 (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018).

dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Peran perkembangan Bahasa memainkan peranan yang signifikan dalam perkembangan sosial anak.¹⁰

Perkembangan Bahasa anak Adalah alami yang terjadi saat anak mulai belajar memahami, mengucapkan, dan menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi. Dalam proses ini, anak belajar meniru suara, menyebut nama benda, Menyusun kalimat sederhana, hingga bisa bercerita. Perkembangan Bahasa tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mendengar, memahami, dan merespon apa yang dikatakan orang lain.

Setiap anak berkembang dengan cara dan waktu yang berbeda, tergantung pada lingkungan, stimulasi, dan interaksi yang mereka dapatkan setiap hari. Perkembangan Bahasa anak adalah proses anak belajar berkomunikasi. Mulai dari belajar ngomong satu kata, nambah jadi dua kata, sampai bisa cerita. Anak juga belajar memahami ucapan orang lain dan merespon balik. Perkembangan ini penting karena dari situ anak bisa menyampaikan keinginan, perasaan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan Bahasa atau kemampuan berkomunikasi pada anak merupakan bagian penting dari tahap perkembangan anak yang sebaiknya mendapat perhatian serius, baik dari para pendidik secara

¹⁰Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, cet 2 (Jakarta: Kencana, 2017).

umum maupun dari orang tua secara khusus. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhannya, sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa berbagai pendekatan dapat secara efektif membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak.¹¹

Menurut Piaget sebagai mana dikutip oleh Paul Sumarno, perkembangan bahasa pada tahap praoperasional menunjukkan pergeseran dari pola bicara yang ego sentris menuju komunikasi sosial. Pada usia dini, anak cenderung berbicara untuk dirinya sendiri tanpa bermaksud berkomunikasi dengan orang lain. Namun, Ketika memasuki usia sekitar 6 atau 7 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dengan orang di sekitarnya, seperti bercakap-cakap dan saling bertanya jawab dengan teman-temannya.¹²

Perkembangan Suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti: biologis, kognitif, sosio-emosional sedangkan, perkembangan Bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar seorang individu atau anak yang berkembang secara bertahap sesuai jenjang usianya, setiap jenjang usia mempunyai itu gas

¹¹Erna Budiarti and Fitriani, "Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini," *Jambura Early Childhood Education Journal* 6, no. 1 (2024): 142–53.

¹²Bakhrudin All Habsy et al., "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan Anak Di Kehidupan Bermasyarakat," *Tsaqofah* 4, no. 2 (2023): 576–86, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>.

perkembangan tersendiri, stimulasi yang diberikan disesuaikan dengan tugas perkembangan di setiap jenjang usia.¹³

Biasanya anak usia 5-6 tahun sudah bisa mengungkapkan suatu ide atau mengungkapkan keinginannya dengan pelafalan yang benar seperti “aku sudah mandi”. Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak telah mencapai fase kesadaran metalinguistik, di mana mereka mulai memahami bahwa Bahasa merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Anak pada tahap ini mampu merangkai kalimat yang kompleks, serta menggunakan kata ganti dan kata kerja secara lebih tepat. Selain itu, perbendaharaan kata mereka juga mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Mustafa, perkembangan kemampuan berbahasa (linguistik) pada anak usia taman kanak-kanak meliputi beberapa aspek berikut:

a) Usia 3-4 tahun:

Anak mulai memahami penggunaan kata ganti, ungkapan pilihan, tiga jenis preposisi, sejumlah kata kerja dan kata tanya, serta nama-nama benda di sekitar seperti anggota keluarga, bagian tubuh, makanan, dan minuman. Pada tahap ini, anak juga mulai mengenal beberapa huruf. Contohnya; “itu mobil ayah”
“ini punya kakak”

b) Usia 4-5 tahun:

¹³Ratno Abidin, *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, ed. M. Ridlwan, cet 1 (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020).

Kemampuan berbahasa anak berkembang lebih lanjut, mencakup penggunaan berbagai kata kerja, kata sifat, keterangan, preposisi, dan kata ganti. Anak juga mulai memahami makna kata penunjuk, menggunakan kata ganti orang dengan tepat, menggabungkan dua kalimat, serta menyebutkan berbagai benda dari gambar. Mereka mampu menyebut alat-alat yang digunakan atau dilihat di rumah, jalan, dan sekolah.

Anak juga mengetahui nama-nama warna dasar, bisa meniru suara hewan peliharaan, mengulang tiga angka setelah mendengarnya, menghafal lagu anak-anak, membaca dan menulis banyak huruf. Contohnya; “Abang mau makan nasi” atau mengajukan pertanyaan “Apa itu ibu?”, menyebutkan warna “baju itu warna merah”, menghubungkan dua kalimat “abang makan roti, terus minum susu”, menyebut benda dari gambar “ini meja abang” “ini kursi abang” dan meniru suara “miaw...itu suara kucing”.

c) Usia 5–6 tahun:

Pada usia ini, anak mengalami kemajuan dalam mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain. Mereka secara spontan menggunakan kata-kata deskriptif untuk menjelaskan objek, mengenal warna, bentuk, dan ukuran, serta mampu Menyusun kalimat hingga enam kata. Anak juga mulai

dapat menceritakan urutan kejadian berdasarkan cerita atau gambar, memperhatikan detail gambar dalam buku, dan memahami sopan santun seperti mengucapkan "tolong", "terima kasih", dan "maaf". Selain itu, mereka dapat mengekspresikan ide, penghitungannya sampai sepuluh atau lebih, membaca dan menulis seluruh huruf, serta mengenali beberapa kata sederhana yang terdiri dari dua hingga tiga huruf. Contohnya; “itu bola besar warna biru” dan menjawab dengan kalimat lengkap “abang liat kucing kecil lari ditaman”, menceritakan kejadian yang dialaminya “tadi abang bangun, mandi terus sarapan”, mengucapkan sopan santun “maaf ya, abang tidak sengaja” “terima kasih ibu” dan menghitung serta membaca kata sederhana “ini ibu” “ini mama”.

b. Teori-Teori Perkembangan Bahasa AUD

Vygotsky tentang teorinya *zone of proximal development* (ZPD) yang berpendapat bahwa anak dapat belajar memahami banyak hal dengan bantuan orang dewasa di sekitarnya, sehingga anak akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa di sekitarnya.¹⁴ dan dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dan

¹⁴Susanti Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

bimbingan dari orang dewasa dalam perkembangan proksimal (ZPD)¹⁵

Sedangkan menurut Piaget Bahasa Anak Usia Dini (AUD) dipahami sebagai bagian dari perkembangan kognitif anak. Dalam pandangan Piaget, Bahasa bukan penyebab perkembangan kognitif, tetapi hasil dari perkembangan kognitif anak. Artinya, kemampuan berpikir anak berkembang terlebih dahulu, dan Bahasa mengikuti perkembangan tersebut. Anak berkembang terlebih dahulu, dan Bahasa mengikuti perkembangan tersebut.¹⁶

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Kemampuan Berbicara

- a) Anak dapat mengucapkan kalimat lengkap dengan struktur yang lebih kompleks (5–8 kata).
- b) Sudah bisa menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialami, meskipun masih belum runtut sepenuhnya.
- c) Menggunakan berbagai jenis kalimat: perintah, tanya, pernyataan.
- d) Sering menanyakan "mengapa", "bagaimana", dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁷

¹⁵ Syifaузakia, Nurmaliana dan Dian Rahmawati “ dasar-dasar pendidikan anak usia dini jakarta : literasi nusantara abadi 2021 hlm 56

¹⁶ Jauharoti Alfin, Zudan Rosyidi, and Husni Abdillah, “Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 271–80, <https://doi.org/10.21009/jpud.122.08>.

¹⁷ Riska Sulistyawati and Zahrina Amelia, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 67, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>.

2. Kemampuan Mendengarkan

- a) Mampu menyimak cerita yang lebih Panjang tanpa cepat kehilangan fokus.
- b) Bisa mengikuti petunjuk dua hingga tiga Langkah secara berurutan.
- c) Dapat menanggapi pertanyaan yang diberikan setelah mendengar penjelasan.¹⁸

3. Kemampuan Memahami Bahasa

- a) Mulai memahami makna kiasan sederhana dan ekspresi emosional dalam cerita.
- b) Dapat mengelompokkan kata berdasarkan kategori (contoh: hewan, buah, alat transportasi).
- c) Memahami konsep waktu sederhana seperti "kemarin", "besok", atau "nanti".¹⁹

4. Kemampuan Berbahasa Fungsional

- a) Menggunakan Bahasa untuk berinteraksi sosial, seperti menyapa, meminta tolong, atau berdiskusi.
- b) Bisa bernegosiasi sederhana dengan teman (misalnya saat bermain).
- c) Mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya secara verbal.²⁰

¹⁸Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 59–69, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>.

¹⁹Siti Sursami, "Dosen STIT Pemalang Mahasiswa STIT Pemalang 2 107" 2 (2021): 107–26.

5. Perkembangan Fonologi dan Kosakata

- a) Pengucapan sudah cukup jelas, meskipun mungkin masih ada kesalahan kecil dalam pelafalan beberapa bunyi.
- b) Kosa kata bertambah pesat: anak bisa mengenal lebih dari 2.000 kata.
- c) Suka bermain kata, bernyanyi, dan bermain peran menggunakan dialog.²¹

d. Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2013, perkembangan Bahasa anak usia dini pada rentang usia 5–6 tahun dapat diidentifikasi melalui beberapa kemampuan sebagai berikut;²²

1. Menjawab Pertanyaan yang Lebih Kompleks

Anak menunjukkan kemampuan memahami dan merespon pertanyaan dengan tepat. contohnya anak dapat menangkap maksud dari pertanyaan yang diajukan, seperti;

- a) Ada yang tau'ada yang tau warna apa baju dokter
- b) Benda apa yang biasa di bawa dokter

2. Mengelompokkan Gambar Berdasarkan Bunyi Awal yang Sama

²⁰Siti Maisyaroh, "Efektivitas Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," n.d.

²¹Sakinah Muhammad et al., "Berbahasa Lisan Di Kelompok B," 2022.

²²Imelda Yunia Putri, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 15–38, https://repository.unja.ac.id/15316/1/SKRIPSI_FULL_TEXT.pdf.

Anak mulai mengenal persamaan bunyi dalam kata dan dapat mengelompokkan objek berdasarkan kemiripan bunyi. Contohnya: Menyebut nama sayur sayuran yang memiliki huruf awal yang sama, seperti;

- a) Ini kentang ini kacang,
- b) Ini tomat ini terong,

3. Mampu Berkomunikasi Lisan dan Mengenal Simbol Awal Menulis/Berhitung

Anak menunjukkan kemajuan dalam berbicara, memiliki banyak kosa kata, dan mulai mengenal simbol-simbol dasar, Contohnya Fokus dan meniru saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti;

- a) Anak mengenal nama toko
- b) Tanda harga atau simbol medis

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak usia dini

Bahasa sebagai peran penting dalam menjalin komunikasi antar anak, sehingga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial. Tidak mengherankan jika kemampuan berbahasa sering dijadikan indikator keberhasilan seorang anak. Anak yang aktif berbicara sering kali dianggap cerdas karena kemampuan berbahasa mencerminkan kecerdasan. Secara umum, Bahasa merupakan sistem tanda-baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang digunakan

manusia untuk berkomunikasi. Bahasa mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, dan perkembangannya dipengaruhi oleh Tingkat kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki individu. Bahasa juga menjadi dasar penting dalam proses belajar anak. Sebelum memahami pengetahuan lainnya, anak perlu menguasai bahasa agar proses belajarnya berlangsung efektif. Kemampuan berbahasa akan mendukung perkembangan keterampilan dalam pengucapan, menulis, membaca, serta mendukung kemajuan literasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungannya diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Biologis

Kemampuan Bahasa anak sangat ditentukan oleh kematangan otak dan system saraf. Di usia ini, otak anak berkembang sangat cepat, yang mendukung proses pemahaman dan penggunaan bahasa. Selain itu, kondisi kesehatan juga berpengaruh-misalnya, gangguan pendengaran atau masalah bicara bisa menghambat perkembangan Bahasa secara signifikan.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh sangat menentukan kualitas perkembangan bahasanya. Anak yang sering diajak

berbicara, dibacakan cerita, dan berinteraksi dengan anggota keluarga memiliki kosa kata dan kemampuan bicara yang lebih baik. Hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan orang lain juga menjadi media belajar bahasa yang alami. Namun, penggunaan media dan teknologi perlu diawasi karena screen time yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbicara aktif.

3. Faktor Pendidikan dan Stimulasi

Kegiatan belajar di lembaga PAUD atau RA memberikan banyak stimulasi bahasa, seperti menyanyi, mendengarkan cerita, dan berdiskusi. Anak juga belajar melalui permainan yang mendorong mereka menggunakan Bahasa dalam berbagai situasi. Permainan kreatif seperti bermain peran atau tebak kata sangat membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

4. Faktor Psikologis dan Emosional

Anak yang memiliki rasa percaya diri lebih berani berbicara dan mengekspresikan diri. Sebaliknya, anak yang pemalu atau cemas cenderung pasif dalam berbicara. Minat dan motivasi juga berperan penting; anak yang menyukai buku, lagu, atau cerita biasanya lebih cepat memperkaya kosakatanya..

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Bermain Adalah metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan dalam Pendidikan anak usia dini. Salah satu bentuk permainan yang sering diterapkan Adalah permainan tepuk. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan enam aspek penting dalam diri anak, yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, kemampuan berbahasa, serta aspek seni. Bermain dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk memberikan kesenangan, baik dengan menggunakan alat permainan maupun tanpa alat.

Kegiatan ini memiliki peran penting karena memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak.²³ Bermain peran merupakan aktivitas bermain di mana anak-anak menirukan perana tau tokoh dari kehidupan sehari-hari maupun dari dunia fantasi, seperti berpura-pura menjadi dokter, guru, orang tua, polisi, atau karakter dalam cerita dongeng. Pada usia 5–6 tahun, anak mulai mengenali berbagai peransosial yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, bermain peran menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta mengembangkan empati dan keterampilan sosial.

Manfaat Bermain Peran Pembelajaran melalui metode bermain peran

²³Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

adalah proses belajar mengajar dengan melibatkan anak didik untuk memerankan tokoh-tokoh yang menggambarkan sesuai dengan tema yang ada.

Bermain peranan atau Teknik sosiodrama Adalah suatu jenis Teknik amulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan tarinsani. Teknik itu bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antara idividu tersebut dalam bentuk dramatisasi. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamat (*observer*) bergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan Teknik tersebut.²⁴

Model bermain peran (*role playing*) dikembangkan oleh Fannie Shaftel dan George Shaftel. Bermain peran merupakan suatu model pembelajaran, Dimana peserta didik diminta untuk memainkan peran tertentu, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Dalam pengertian yang sederhana, bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan tindakan (*action*).²⁵

Metode *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan suatu aktivitas atau mendramatisasikan situasi, ide, atau karakter khusus. Guru menyusun

²⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet 10 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

²⁵M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,"* ed. Prosmala Hadisaputra, cet 1 (Lombok: Holistica Lombok, 2019).

dan memfasilitasi permainan peran kemudian ditindak-lanjuti dengan diskusi. Selama permainan peran, berlangsung, peserta didik lain yang tidak turut bermain diberi tugas mengamati, merangkum pesan tersembunyi dan mengevaluasi permainan peran. Permainan peran digunakan untuk membantu peserta didik memahami perspektif dan perasaan orang lain menurut variasi kepribadian dan isusosial.²⁶

Menurut Depdiknas metode bermain peran merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan melibatkan mereka dalam kegiatan bermain peran. Dalam metode ini, anak diminta untuk memerankan tokoh tertentu sesuai dengan situasi permainan. Contohnya termasuk bermain peran sebagai penjual dan pembeli sayur, membantu teman yang terjatuh, atau menunjukkan kasih sayang kepada anggota keluarga, dan lain sebagainya.²⁷

Menurut Dhieni, metode bermain peran sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik dalam aspek ekspresif maupun reseptif. Dalam kegiatan ini, anak terlibat dalam aktivitas berbahasa melalui percakapan dan penghayatan peran yang merekamainkan. Interaksi yang terjadi dalam bentuk dialog menciptakan komunikasi dua arah, yang mendorong perkembangan

²⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ed. Yayat Sri Hayati, cet 4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

²⁷Henik Srihayati, "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasaanak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika 1-4 Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2016): 115–24, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i1.3686>.

Bahasa anak. Selain itu, bermain peran juga berfungsi sebagai stimulus bagi anak-anak yang cenderung enggan berbicara, terutama saat berkomunikasi dengan orang dewasa, sehingga mereka terdorong untuk mengucapkan kata-kata sesuai dengan alur dialog yang dimainkan.²⁸

b. Macam Macam Bentuk Metode Bermain Peran

Terdapat berbagai bentuk bermain peran, seperti bermain peran makro yang menggunakan objek nyata dan peran-peran yang dapat dialami secara langsung, serta bermain peran mikro yang menggunakan boneka atau benda kecil untuk merepresentasikan karakter. Selain itu, terdapat pula variasi bermain peran lainnya, seperti bermain peran yang melibatkan konflik, bermain peran yang menekankan kerjasama, bermain peran dengan kesenjangan informasi, serta bermain peran yang berfokus pada penyelesaian tugas tertentu. Menurut Erickson dalam Yuliani (Nuraini), bermain peran dapat menjadi dua jenis:

1. Bermain peran mikro, yaitu saat anak-anak memainkan peran melalui boneka atau mainan berukuran kecil, seperti miniatur rumah, kursi, tempat tidur, atau boneka seperti Barbie. Dalam kegiatan ini, anak biasanya bertindak sebagai sutradara atau pengendali cerita, menciptakan dialog dan alur cerita sendiri.

²⁸Ashshadiqi Hamidah, Siwiyanti, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 2 (2020): 58–71.

2. Bermain peran makro, yaitu anak-anak secara langsung memerankan tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan tema yang dimainkan. Mereka menggunakan perlengkapan bermain berukuran nyata, misalnya saat bermain sebagai dokter, perawat, atau pasien dalam simulasi rumah sakit.

c. Tujuan Dan Manfaat Metode Bermain Peran

Bermain peran merupakan bentuk aktivitas drama yang sederhana namun dirancang dengan baik. Penggunaan Bahasa dalam kegiatan ini bisa bersifat sangat formal maupun fleksibel, tergantung pada Tingkat kemampuan anak. Aktivitas ini mampu merangsang daya imajinasi anak. Selain itu, bermain peran memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak, karena melalui aktivitas ini anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Mereka dapat berdialog, menyampaikan pendapat, bernegosiasi, dan mencari Solusi Bersama atas berbagai situasi, tanpa merasa canggung atau malu.²⁹

Bermain peran memberikan manfaat yang signifikan, khususnya dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak. Melalui aktivitas ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara sosial. Mereka dapat saling berbicara, menyampaikan gagasan, berunding, serta mencari Solusi Bersama

²⁹Dita Kumala Sari, "Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TKA / DTA / TPA Bustanul Ulum" 2, no. November (2024): 540–49.

atas berbagai permasalahan yang timbul, semuanya dilakukan tanpa rasa malu.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain Peran

Setiap metode pembelajaran memiliki sisi positif dan negatif, termasuk metode bermain peran (*role playing*). Kelebihan dari metode ini adalah melibatkan seluruh anak secara aktif, serta memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama. Anak juga didorong untuk menggunakan Bahasa secara tepat. Selain itu, keunggulan lain dari metode ini meliputi:

1. Mampu menarik minat anak karena berkaitan dengan persoalan sosial yang relevan bagi mereka.
2. Anak dapat memerankan tokoh lain, sehingga belajar memahami perasaan orang lain, menghargai pendapat, serta menumbuhkan sikap saling pengertian, empati, dan toleransi.
3. Menumbuhkan serta memperkuat kerjasama tarpeserta.
4. Mendorong anak untuk berpikir dan bertindak secara kreatif.
5. Membantu anak menghadapi dan menyelesaikan masalah secara realistis karena mereka mengalami langsung situasi tersebut.
6. Melatih anak untuk terbiasa berbagi dan menerima tanggung jawab bersama.
7. Meningkatkan semangat dan minat belajar anak.
8. Mengembangkan rasa kebersamaan dan Kerjasama Ketika anak memainkan peran secara bersama-sama.

9. Meningkatkan semangat dan minat belajar anak.
10. Mengembangkan rasa kebersamaan dan kerja sama Ketika anak memainkan peran secara bersama-sama.
11. Memberikan kebebasan bagi anak untuk mengambil keputusan dan mengekspresikan diri secara menyeluruh.
12. Pengalaman yang diperoleh melalui bermain peran cenderung membekas kuat dan bertahan lama dalam ingatan anak.
13. Menjadikan suasana kelas lebih hidup, dinamis, dan penuh antusias karena metode ini sangat menarik bagi anak.

Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Menuntut kreativitas tinggi baik dari guru maupun anak, yang tidak selalu dimiliki oleh semua guru.
3. Tidak semua topik Pelajaran cocok untuk disampaikan melalui metode ini.
4. Suara dari para pemain dan penonton bisa mengganggu kelas lain, apalagi jika disertai tepuktangan atau sorakan.
5. Jika pelaksanaan bermain peran tidak berjalan sesuai rencana, bukan hanya memberikan Kesan negatif, tetapi juga dapat menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

e. Langkah Langkah Metode Bermain Peran

Agar pelaksanaan bermain perantidak berjalan kaku dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, diperlukan tahapan-tahapan yang terstruktur. Menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono (Nuraini), terdapat beberapa Langkah penting dalam penerapan metode ini, yaitu:

1. Guru mengumpulkan anak-anak, memberikan arahan, serta menjelaskan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung.
2. Guru menjelaskan dan mendiskusikan alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam permainan.
3. Sebelum bermain dimulai, guru memberikan petunjuk dan melakukan absensi Bersama anak-anak untuk mengetahui jumlah peserta.
4. Guru membagi peran atau tugas kepada anak, baik secara individu maupun kelompok, agar tidak terjadi perebutan peran.
5. Anak-anak bermain di area yang telah ditentukan, dan diperbolehkan berpindah tempat jika merasa bosan.
6. Guru berperan sebagai pengamat dan memberikan bantuan jika diperlukan, tanpa terlalu banyak intervensi atau berbicara selama permainan berlangsung.

2. Penerapan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa memegang peranan penting dalam proses komunikasi bagi setiap individu. Melalui kemampuan berbahasa, seseorang termasuk anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dengan orang lain. Penguasaan Bahasa menjadi Langkah awal dalam membentuk keterampilan sosial di lingkungan sekitar. Tanpa kemampuan berbahasa, komunikasi antar individu tidak akan berlangsung. Anak menggunakan Bahasa untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya, sehingga orang lain dapat memahami apa yang ada dalam benaknya. Perkembangan kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai. Bahasa mencakup dua bentuk utama, yaitu Bahasa lisan dan Bahasa tulis.³⁰

Dengan adanya bahasa, interaksi antar anak dapat berjalan lancar, memungkinkan mereka membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, Bahasa sering dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan anak. Anak yang banyak berbicara sering kali dianggap menunjukkan tanda-tanda kecerdasan. Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya saling berkaitan erat dan memiliki Tingkat kepentingan yang sama. Bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi dan menyampaikan pikiran serta perasaan kepada orang lain, perkembangan

³⁰Vera Ayuningtiyas, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari 17 Cimahi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 2 (2013): 48–55.

kemampuan berbahasa telah dimulai sejak awal kehidupan. Meskipun bayi belum dapat berbicara pada awalnya, pada usia sekitar 4 bulan mereka sudah mampu mengenal berbagai suara dan mulai mengoceh meskipun belum memiliki makna yang jelas.³¹

Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa Adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan cara seseorang mengungkapkan bahasa yang telah dipahami, serta menjadi saran utama dalam komunikasi langsung dengan orang lain. Selain itu, berbicara juga termasuk dalam kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif.

Menurut Suryani bermain peran merupakan kegiatan menirukan perilaku atau karakter dalam bentuk pengulangan suatu peristiwa, baik yang terjadi di masa lalu, masa kini, masa depan, maupun dalam situasi yang bersifat imajinatif. Dalam bermain peran, anak-anak berusaha memahami dan menjalani peran orang lain dengan mendalami karakter serta motivasi dari tokoh yang diperankan.³²

Menurut Ahmadi dan Prasetyo metode *role playing* tau yang juga dikenal sebagai sosio drama maupun bermain peran, merupakan suatu pendek atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memerankan sikap, perilaku, atau pengalaman emosional seseorang, sebagaimana yang biasa terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari di masyarakat.

³¹Muliyana and Kautsar Eka Wardhana, "Meningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 115–24, <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-anak-usia->.

³²Resi Faizah Noviyanti and Saeful Millah, "Peningkatan Perkembangan Bahasa," *Tarbiyah Al-Aulad* | 4, no. 1 (2019): 87–96.

Dalam pelaksanaan *role playing*, peserta diminta untuk:

- a. Membayangkan dan memainkan peran tertentu, baik sebagai dirinya sendiri maupun sebagai orang lain.
- b. Terlibat dalam suatu situasi yang bersifat seperti skenario, yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan materi pelajaran atau kurikulum yang sedang dipelajari.
- c. Bertindak sesuai dengan persepsi mereka terhadap tokoh yang sedang diperankan, dengan menyepakati bahwa mereka akan bertindak seolah-olah benar-benar menjalani peran tersebut.
- d. Mengandalkan pengalaman pribadi yang relevan di masa lalu untuk melengkapi bagian-bagian dari peran yang belum sepenuhnya ditentukan dalam skenario singkat tersebut.

Metode bermain peran memiliki sejumlah kelebihan. Djamarah, S.B. menyatakan bahwa keunggulan dari metode ini antara lain:

- a. Anak mendapat kesempatan untuk melatih, memahami, dan mengingat materi yang akan diperankan, karena sebagai pemain mereka perlu memahami dan menghayati isi cerita secara menyeluruh, terutama bagian yang menjadi perannya;
- b. Metode ini mendorong anak untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas;

- c. Potensi dan bakat seni yang dimiliki anak dapat diasah, sehingga memungkinkan tumbuhnya minat atau kemampuan dalam seni drama sejak dini;
- d. Kerja sama antarpemain dapat dibentuk dan dikembangkan secara optimal;
- e. Anak terbiasa untuk saling berbagi dan menerima tanggung jawab dalam kelompok;
- f. Kemampuan berbahasa lisan anak dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih baik dan mudah dipahami oleh orang lain.

Pendidik atau guru perlu menciptakan suasana bermain yang positif dan menyenangkan, serta berupaya mencegah munculnya rasa cemas atau prasangka negatif di kalangan anak-anak. Selain itu, setelah kegiatan bermain selesai, sebaiknya guru tidak memberikan komentar atau umpan balik yang terlalu memihak atau berlebihan, karena dalam konteks ini guru berperan sebagai penengah atau pengawas yang bersikap netral.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Keterampilan ini menjadi landasan utama bagi anak dalam menjalin interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Adinda Hafni Zahara tahun 2023 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelas B1 Di RA Perwanida Metro”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adanya metode bermain peran yang digunakan sangat membantu dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil pengaplikasian metode bermain peran dapat menstimulus perkembangan Bahasa anak dengan lebih maksimal, pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian anak dan menghidupkan suasana. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada kolasi penelitian, Dimana penelitian terdahulu ini meneliti di RA Perwanida Metro menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak.³³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahri suhanda Eka Putra, Indryani, Masyunita Siregar di Universitas Jambi, JL. Lintas Jambi. MA. Bulian, Muara Jambi, Jambi, Indonesia yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6

³³Muhammad Nu'man, “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelas B1 Di RA Perwanida Metro,” *Aleph* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.

Tahun Melalui Bermain Peran di Tk Islam Azzahra Kota Jambi". Jenis penelitian ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdritiga (3) kali pertemuan Pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 71,10% dari 15 orang anak, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 87.77% dari 15 orang anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain perandapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Islam Azzahra Kota Jambi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada Lokasi penelitian, Dimana penelitian terdahulu ini meneliti di TK Islam Azzahra Kota Jambi. Sedangkan persamaaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan juga penelitian ini menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak.³⁴

3. Penelitian yang di lakukan oleh Haryati, H yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini", di Universitas IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi teratur, di mana peneliti menggunakan beberapa sumber penelitian yang relevan berupa buku, artikel, dan jurnal-jurnal

³⁴Fakhri Suhandha Eka Putra, Indryani Indryani, and Masyunita Siregar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di TK Islam Azzahra Kota Jambi," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 1 (2024): 73–82, <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1542>.

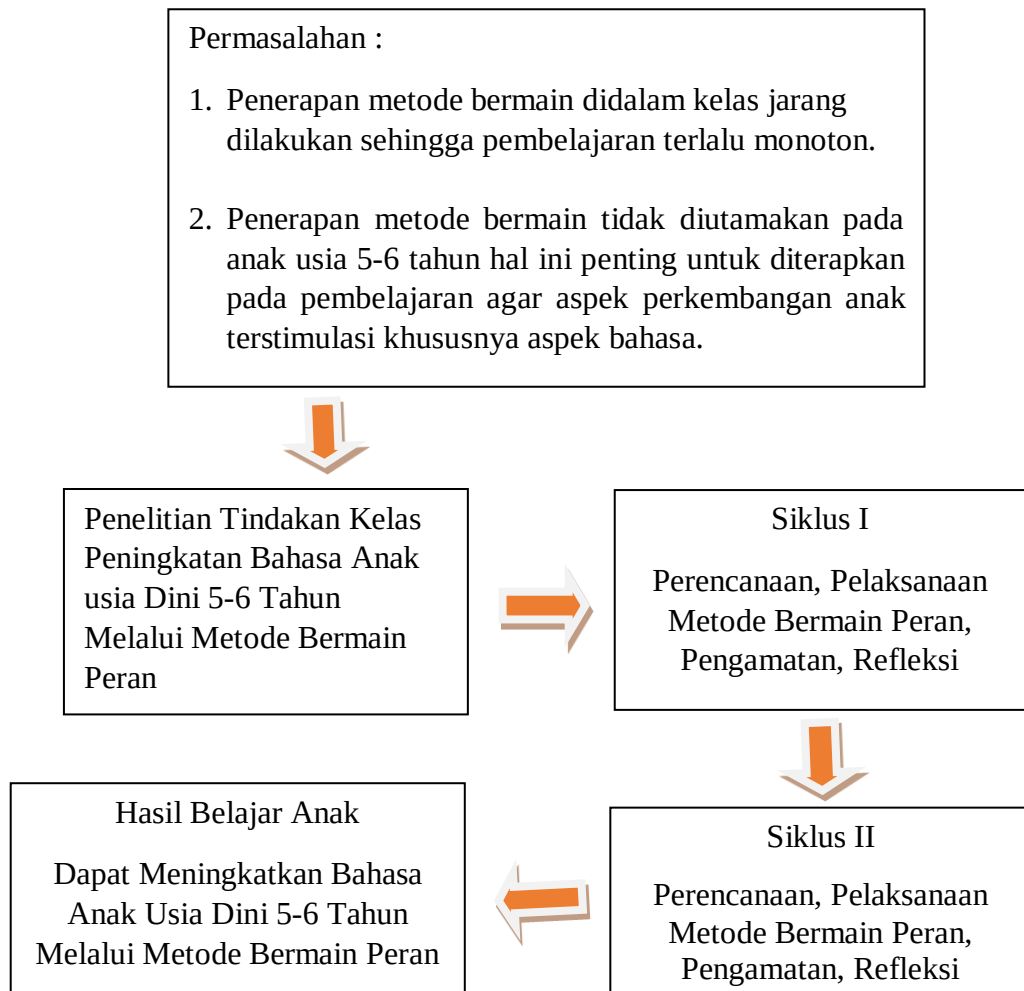
sebelumnya. Fokus dari penelitian ini Adalah Upaya peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bermain pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran pada anak usia dini merupakan cara yang sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Adalah memiliki metode penelitian studi teratur, di mana peneliti menggunakan beberapa sumber penelitian yang relevan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak.³⁵

4. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir Adalah suatu cara atau pola pikir yang digunakan untuk memahami dan menganalisa atau memecahkan suatu masalah atau topik. Kerangka pikir berfungsi sebagai pedoman atau struktur yang membantu peneliti dalam menyusun ide, konsep, dan informasi secara sistematis dan logis.

³⁵Jurnal Ilmiah et al., “Haryati IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia” 10 (2024): 864–72.

Table 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan, yang terletak di Jl. Sultan kumala yang dipertuan (samping mesjid), Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan di laksanakan pada tanggal 25 agustus 2025 -26 september 2025.

Time Schedule 3.1
Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

	Kegiatan	Tahun 2024- 2025							
		Bulan							
		Dese mber	Mei	Juni	Juli	Agu stus	Sept emb er	Okto ber	Nov emb er
1	Pengesahan Judul	✓							
2	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓				
3	Seminar Proposal					✓			
4	Revisian Proposal					✓			
5	PenelitianLapa ngan					✓	✓		
6	Penyusunan Skripsi						✓	✓	
7	Seminar Hasil								✓
8	Revisi Hasil Penelitian								✓

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau pengajar –penelitiitu sendiriyang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menganjal di sekolah.³⁶

Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi olehpeneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung didunia nyata.³⁷

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khususnya guru kelas RA Darussalam Panyabungan. Peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan observer dalam

³⁶Muttaqien Husna, Farhana; Awiria; Nurul, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI, no. 1 (2008): 10.

³⁷Rizqon Halal Syah Aji, “Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian VI, no. 1 (2021): 87–93.

penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang diberikan tindakan tidak hanya diberikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali. Kurt Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³⁸

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Kevin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penemuan masalah yang akan dihadapi
- b. Membuat alat perencanaan
- c. Penentuan dan penyusunan tindakan

2. Tindakan

Tindakan adalah implementasi atau penerapan isi dari rancangan tindakan di kelas yang menghadapi masalah. Dalam konteks penelitian ini, guru kelas bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan dengan

³⁸Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–27, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

menggunakan metode proyek sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran kegiatan melalui metode bermain peran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, perhatian difokuskan pada pengamatan langsung terhadap partisipasi dan aktivitas belajar anak ketika sedang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

4. Refleksi

Pemahaman dan evaluasi tentang semua kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan. Dalam proses refleksi, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang muncul, serta pemahaman terhadap sifat masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika situasi dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang diidentifikasi.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa anak usai 5-6 tahun di TK Al-Furqon Panyabungan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis. Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi pendidik dan lembar observasi anak digunakan untuk melihat aktivitas anak dan pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kegiatan montase saat proses belajar mengajar berlangsung.³⁹

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pangindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, dan kelompok.

2. Dokumentasi

³⁹Ahmad Saádi, “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan,” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 90–108, <https://doi.org/10.53398/alamin.v2i2.377>.

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian yang baik berupa gambar, buku catatan, raport, tata cara, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pelengkap instrument pengumpulan data dalam peneliti RA Darussalam Panyabungan berupa Foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah anak, jumlah guru, jumlah ruangan.⁴⁰

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat peneliti tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran telah dicapai. Menurut Kurt Lewin, siklus dalam penelitian tindakan kelas ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah proses yang terjadi dalam siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus 2 pertemuan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui kemampuan bahasa pada anak RA Darussalam Panyabungan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus kedua. Siklus kedua harus berisikan tentang

⁴⁰Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13, <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>.

pencapaian yang diperoleh serta beberapa besar peningkatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan siklus I.

Penelitian ini bertujuan apabila pelaksana siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan metode bermain peran dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I

a) PerencanaanTindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran

b) PelaksanaanTindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPPH
- 2) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada materi pembelajaran
- 3) Mengorientasikan peserta didik untuk memahami masalah yang ada pada materi pembelajaran

- 4) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan.

c) Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap anak. Melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan metode bermain peran.

d) Refleksi

Pada tahap ini mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari pelaksanaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan :

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati anak pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok anak disesuaikan dengan kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I

3) Peneliti menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyesuaian kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I

b) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang telah diterapkan ditahap pelaksanaan tindakan.

c) Pengamatan

Peneliti dan guru kelas tetap mengamati aktivitas anak dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan metode bermain peran yang telah diterapkan ditahap pelaksanaan tindakan.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus -II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan metode bermain peran harapannya dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini Adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 anak, 8 laki-laki dan 11 perempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, biasanya lewat dari orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan kelas anak usia 5-6 tahun B di RA Darussalam Panyabungan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif.⁴¹ Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari

⁴¹Ahlan Syaeful Millah et al., “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apabila tidak diolah dan perlu dianalisis data tersebut yang dibuat sejak penelitian awal hingga akhir pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar anak menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana keterlaksanaan aktivitas dapat di persentasikan dengan menggunakan interpretasi skor. Sebagai berikut ;

Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
1% - 25 %	Belum Berkembang (BB)

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis telah mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II kajian pustaka yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang menguraikan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses empiris (pengambilan data di lapangan) dan pengujian hipotesis melalui analisis data hingga kajian.

BAB V Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup dari penelitian dimana isi dari penelitian telah dijabarkan dalam bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilawah Penelitian

Penelitian ini di lakukan di RA Darussalam lembaga pendidikan sekolah terletak di provinsi Sumatra Utara, tepatnya di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. RA Darussalam Kabupaten Mandailing Natal memiliki Visi Misi sebagai berikut ;

Visi

Lembaga Pendidikan milik masyarakat yang dapat menyenggarakan program yang unggul, sehingga diminati oleh Masyarakat mandailing natal

Misi

1. Taat pada Allah dan rasul
2. Berbakti pada ayah dan ibu
3. Hormat dan patuh pada guru
4. Sayang adik dan kakak
5. Setia Kawan
6. Bergunabagi Masyarakat
7. Mengapdi pada agama, bangsa dan Negara⁴²

⁴² Juli Seregar,S.Pd,guru kelas RA Darussalam,wawancara pribadi,kota siantar jum'at 22 Agustus 2025

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. PraSiklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B RA Darussalam kabupaten mandailing natal terlihat bahwa peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari sikap anak-anak yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Banyak anak yang terlihat dari cepat bosan, mudah kehilangan konsentrasi, tidak menyelesaikan tugas dari guru, dan kurang menunjukkan keteratikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Anak-anak tertarik bermain bebas dibandingkan mengikuti kegiatan belajar yang bersifat terstruktur. Hasil ini menunjuk kan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Pembelajaran yang diberikan masih cenderung bersifat satu arah, dimanapun guru menjadi pusat kegiatan, sedangkan anak hanya sebagai penerima informasi kegiatan belajar yang monoton dan kurang bervariasi membuat anak kehilangan minat, Padahal anak usia dini memiliki ciri khas belajar melalui bermain dan aktivitas

yang menyenangkan. Jika metode pembelajaran tidak menarik bagi anak maka semangat belajar mereka pun cenderung menurun. Untuk itu diperlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan Bahasa anak yaitu metode bermain peran.

Penelitian yang dilakukan di RA Darussalam kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal, penelitian mengamati bahwa peningkatan Bahasa anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran berada pada Tingkat yang rendah, Hal ini dapat dilihat saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran anak dari tahap pembukaan, inti, dan penutup. Peneliti mengamati antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajara, keterlibatan aktif anak selama kegiatan pembelajaran dan konsentrasi anak saat belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebagian besar anak belum maksimal kegiatan pembelajaran dari 19 anak yang diamati persentase yang tercapai 2,46% menunjukkan bahwa antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterlibatan aktif anak selama kegiatan pembelajaran serta konsentrasi anak saat belajar. Hal ini menandakan bahwa kurangnya variasi kegiatan

pembelajaran di kelas sehingga anak kurang tertimulasi dalam semangat belajar.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, selain untuk melihat pemecahan masalah pada semangat belajar pada anak usia, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ketuntasan peningkatan bahasa anak melalui metode bermain peran. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari pratindakan dapat diketahui bahwa menstimulasi peningkatan Bahasa anak terlihat di RA Darussalam kecamatan penyabungan kabupaten mandailing natal masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk menerapkan peningkatan Bahasa anak usia ini 5-6 tahun melalui metode bermain peran di RA Darussalam kecamatan penyabungan kabupaten mandailing natal.

Pengamatan awal yang digunakan merupakan pra Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di kelas dalam peningkatan Bahasa anak. Untuk peningkatan Bahasa anak dapat dilakukan melalui metode bermain peran. Peningkatan bahasa anak yang diamati oleh peneliti diformasikan pada antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan aktif anak

selama kegiatan pembelajaran dan konsentrasi anak saat belajar.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Awal/Pratindakan Proses
Kegiatan Pembelajaran

Sub Indikator	Persentase Pratindakan	Kriteria
Kemampuan Bahasa	2,41%	BB
Pemahaman Bahasa	2,66%	BB
Interaksi Sosial Verbal	2,33%	BB
Rata-Rata Persentase	2,46%	BB

b. Deskripsi Data Dan PraPenelitian

Prapenelitian dilakukan sebagai Langkah awal penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sampel penelitian Adalah anak RA Darussalam kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama-Nama Anak

N0.	NAMA	UMUR
1.	Adifa	5-6 Tahun
2.	Akhdan	5-6 Tahun
3.	Dewi	5-6 Tahun
4.	Elia	5-6 Tahun
5.	Hafizah	5-6 Tahun
6.	Khayra	5-6 Tahun
7.	Keysa	5-6 Tahun
8.	Khalil	5-6 Tahun
9.	Rayyan	5-6 Tahun
10.	Umar	5-6 Tahun
11.	Fatih	5-6 Tahun
12.	Andyni	5-6 Tahun
13.	Abizar	5-6 Tahun
14.	Zakira	5-6 Tahun
15.	Izzah	5-6 Tahun

16.	Qoriatul	5-6 Tahun
17.	Hadi	5-6 Tahun
18.	Rafardan	5-6 Tahun
19.	Zaskia	5-6 Tahun

Dalam Upaya meningkatkan bahasa anak usia 5-6 tahun, penelitian menggunakan metode bermain peran yang berfokus pada intraksi langsung dan kegiatanpraktis yang melibatkan anak-anak. Sebelum Tindakan dilakukan, peneliti melakukan tahap pra-tindakan yang meliputi pengumpulan informasi awal melalui dokumentasi dan observasi langsung dikelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambar awal tentang bermain peran dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan observasi yang dilakukan jangan lupa di isi dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra kolaboratif. Guru kelas membantu peneliti dalam melakukan penelitian awal terhadap semangat belajar anak-anak pada kegiatan pembelajaran jangan lupa di isi.

Dari hasil observasi pra- Tindakan ini, peneliti dapat mengidentifikasi Tingkat semangat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan digunakan sebagai dasar untuk

merancang Tindakan selanjutnya dengan tujuan utama untuk peningkatan Bahasa anak melalui bermain peran.

2. Siklus I

a. Peremuan I

1) Perencanaan (Planning)

Kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan peningkatan Bahasa melalui bermain peran, Langkah utama yang dilakukan peneliti Adalah diawali dengan berdiskusi Bersama wali kelas RA Darussalam kecamatan panyabungan mandailing natal. Kegiatan perencanaan sebelumnya Menyusun intrumen peneliti yang dilakukan.

Perencana yang dilakukan dalam peningkatan bahasa anak melalui bermain peran Adalah sebagaiberikut;

- a) Menentukan pokok pembahasan atau pada siklus I temanya “keluarga/bermain peran dalam keluarga”
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Menentukan indikator yang akan diamati
- d) Menyiapkan alat bermain peran
(papan tulis, spidol, kursi, meja, buku)

- e) Menunjukkan alat -alat yang berkaitan tema hari ini serta menyebut nama- nama alat yang ditunjukkan pada anak.
- f) Menyampaikan kepada anak-anak hari ini akan belajar tentang bermain perandengan tema keluargaku.

2) Tindakan

Pelaksanaan Tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada senin 25 agustus 2025 dan pembelajaran berlangsung 2 x 45 menit dimulai pukul 09.00 – 10.30 WIB. Adapun Tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang ditencamkan untuk peningkatkan Bahasa anak melalui metode bermain peran.

a. Tahap awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, dan guru membimbing anak berdoa sebelum melalui proses pembelajaran, kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah berkenalan diri guru memulai pembelajaran.

b. Tahap inti

- (1) guru menceritakan kisah singkat tentang keluarga.
- (2) Anak menyayikan satu sat uku saying ibu Bersama-sama.
- (3) anak dibagi kelompok kecil
- (4) Setiap kelompok bermain peran sebagai keluarga ayah, ibu, kakak, adik.
- (5) Anak diajak menggunakan kata sopan saat berbicara.
- (6) anak memberikan expresi sesuai perannya masing masing

c. Tahap akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan I, guru mengajak anak untuk mengulang Kembali mengenali kegiatan pembelajaran hari ini. Guru bertanya kepada anak “kakak dewi berperan sebagai apa?”. Untuk memahami sejauh mana kemampuan anak mengingat kegiatan pembelajaran hari ini yang dilakukan dikelas. Guru memberikan pujian atau sikap Kerjasama anak -anak serta keaktifan mereka. Kemudian guru menutup dengan doa, nyayian, dan salam penutup.

3) Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dengan metode bermain peran bertema keluargaku. Kegiatan pembelajarn lancar dan menyenangkan. Namun, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan, salah satu masalah utama Adalah meratanya peningkatan Bahasa anak. Meskipun sebagai anak menunjuk kanan tusiasme tinggi saat bermain peran

Tertahap beberapa anak yang terlihat pasif,kurang aktif bermain peran serta enggan berpartisipasi dalam sesitanya jawab.

Anak-anak cendrung atau hanya menunjukkan Ketika diminta menjawab yang menunjukkan rendahnya keberanian verbal. Berikutnya anak mulai kehilangan fokus dipertengahan kegiatan yang mengindikasikan waktu perhatian anak masih pendek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan bermain peran cukup efektif dalam peningkatkan Bahasa Sebagian anak. Masih ada tantangan dalam hal keterlibatan anak secara

menyeluruh,serta keberanian anak dalam berkomunikasi.

4) Refleksi

Setelah dilakukan peningkatan Bahasa melalui metode bermain peran, Selanjutnya dilakukan tahap refleksi terhadap proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil pembelajaran baik dari segi pengamatan, maupun dari segi aktivitas peserta didik. Pada tahap refleksi guru dan observasi mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan,Tindakan,maka ditemukan masalah sebagai berikut;

- a) Anak tampak malu dan pasif saat diminta berbicara
- b) Anak belum memahami alur permainan dan peran masing- masing
- c) Anak sulit fokus,sering keluar dari kegiatan
- d) Alat bermain peran masih kurang menarik sehingga minat anak rendah
- e) Guru masih terlalu banyak memberi arahan,sehingga anak tidak leluasa berekspresi.

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan Tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun Solusi yang anak dilakukan pada siklus berikut sebagai berikut;

- a) Memberikan penjelasan ulang alur permainan dengan Bahasa yang lebih jelas dan sederhana
- b) Memberikan contoh kalimat atau Gerakan yang sederhana dan menarik. Dapat ditiru anak disesuaikan dengan perkembangan motorik anak.
- c) Mendorong partisipasi aktif anak secara bertahap. Dimulai dengan mengembangkan percaya diri kemudian memberikan motivasi pada anak.

Solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus I pertemuan ke -1. meskipun terdapat peningkatan awal dalam peningkatan Bahasa melalui metode bermain peran. Namun indikator yang ditetapkan perlu dilanjutkan ketahap berikutnya;

Tabel 4.3
Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator											
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adifa		✓				✓				✓		
2	Akhdan		✓				✓				✓		

3	Dewi		✓				✓				✓		
4	Elia		✓				✓				✓		
5	Hafizah	✓				✓				✓			
6	Khayra	✓				✓				✓			
7	Keysa	✓				✓				✓			
8	Khalil	✓				✓				✓			
9	Rayyan		✓				✓				✓		
10	Umar		✓				✓			✓			
11	Fatih		✓				✓				✓		
12	Andyni		✓				✓				✓		
13	Abizar		✓				✓			✓			
14	Sakira		✓				✓			✓			
15	Izzah		✓				✓				✓		
16	Qoriatul	✓				✓				✓			
17	Hadi	✓				✓				✓			
18	Rafardan		✓			✓					✓		
19	Zaskia	✓				✓				✓			
Total Nilai		31				30				28			89

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan 2 siklus 1, diharapkan peningkatan

Bahasa anak melalui metode bermain peran.

Berikut ini perencanaan yang dilakukan;

- a) Menyiapkan peran tentang tema sekolah
- b) Menunjukkan dan menyebut fungsi peran yang diberikan pada anak
- c) Menyiapkan alat dan bahan seperti (meja, kursi, pensil, penggaris, spidol, papantulis, penghapus)

2) Tindakan (Action)

Perencanaan pertemuan ke 2 siklus 1 dilakukan pada tanggal 01 september 2025, pertemuan ke 2 ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada pertemuan kesatu. Adapun yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan untuk peningkatkan Bahasa anak, sebagai berikut;

a. Tahap Awal

Guru menyapa anak dengan hangat dan mengajak doa Bersama. Anak -anak diajak menyanyikan lagu pembukaan yang menyenangkan. Guru melakukan sesi tanya jawab serta guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang tema sekolah, subtema guru dan murid dengan menggunakan metode bermain peran

b. Tahap Inti

(1) Guru bercerita tentang di kegiatan yang di sekolah Bersama guru dan murid.

(2) Anak dibagi kelompok kecil, ada yang berperan sebagai guru dan juga ada yang berperan sebagai murid

(3) Guru mengarahkan anak agar menggunakan ungkapan kalimat sopan (selamat pagi anak-anak).

(4) Peran yang akan dilakukan anak akan berulang-ulang di tunjukkan sampai anak paham dan mengerti perannya

(5) Anak diajak bermain peran sesuai peran yang telah diberikan guru

c. Tahap Akhir

Guru memberikan pujian dan apresiasi kepada anak atau usaha serta anak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bernyanyi serta membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan peningkatan Bahasa anak melalui metode bermain peran dengan tema sekolah sub tema murid dan guru. Kegiatan pembelajaran lancar dan menyenangkan. Namun, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah peningkatan Bahasa anak masih kurang. Meskipun sebagian anak menunjukkan tawar-menawar saat bermain peran.

Terdapat beberapa anak yang terlihat pasif, kurang aktif saat bermain peran serta enggan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.

Anak-anak cenderung diam atau hanya menunjukkan. Ketika diminta menjawab yang menunjukkan rendahnya keberanian verbal dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Kegiatan yang mengindikasikan bahwa waktu perhatian anak masih pendek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan bermain peran cukup efektif dalam meningkatkan Bahasa anak. Masih ada tantangan dalam hal keterlibatan anak secara menyeluruh, serta keberatan dalam berkomunikasi.

4) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 metode bermain peran untuk meningkatkan Bahasa anak usia dini dengan tema “keluarga” menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam meningkatkan Bahasa anak. Sebagian besar anak terlihat antusias mengikuti kegiatan bermain peran, serta mampu mengenali dan menyebutkan anggota-anggota beserta perannya dengan tepat. Suasana belajar menjadi lebih

hidup, anak-anak lebih ceria, dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Sedangkan ketidak berhasilan pada siklus 1 pertemuan 1, terjadi peningkatan di pertemuan 2 seperti anak mulai memahami cara memainkan peran dan beberapa di antaranya sudah mampu menggunakan kalimat sederhana Ketika berbicara. antusiasisme terlihat meningkat,namun masih ada anak yang belum terlibat aktif,meskipun perkembangan sudah terlihat,Sebagian anak tetap membutuhkan bimbingan intensif dalam mengucapkan dialog sesuai perannya, tetapi target indikator perkembangan Bahasa belum tercapai seperti

- a) Sebagian anak masih kesulitan Menyusun kalimat sederhana.
- b) Ada anak yang masih meniru temanya tanpa berusaha berbicara secara sendiri
- c) Konsentrasi anak masih mudah teralihkan denagn temannya dan kurang pokus

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan Tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun Solusi yang anak dilakukan pada siklus berikut sebagai berikut;

- a) Memberikan dialog yang lebih sederhana dan mudah di ingat anak
- b) Guru lebih memperhatikan anak yang pasif dan memberikan dorongan secara personal
- c) Memperjelas intruksi dan memberikan tema bermain peran yang lebih menarik perhatian anak, agar anak lebih aktif saat memainkan peran nya masing-masing

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Harapan pada siklus II ini semangat untuk bermain peran lebih aktif dan keterlibatan anak meningkat secara menyeluruh.

Tabel 4.4
Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator											
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adifa			✓				✓				✓	
2	Akhdan			✓				✓				✓	
3	Dewi			✓				✓				✓	
4	Elia			✓				✓				✓	

5	Hafiza		✓				✓				✓			
6	Khayra		✓				✓				✓			
7	Keysa		✓				✓				✓			
8	Gibran		✓				✓				✓			
9	Rayyan			✓				✓				✓		
10	Umar			✓				✓			✓			
11	Fatih			✓				✓				✓		
12	Andyni			✓				✓				✓		
13	Abizar			✓				✓			✓			
14	Sakira			✓				✓			✓			
15	Izza			✓				✓				✓		
16	Qoriatul		✓				✓				✓			
17	Hadi		✓				✓				✓			
18	Rafardan			✓			✓					✓		
19	Zaskia		✓				✓				✓			
Total Nilai		50				49				47				146

Hitung Persentase Pencapaian :

Rumus =

Nilai Persentase = $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

= $89 + 146 = \frac{235}{456} \times 100\%$

456

= 51,53 % (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan data hasil observasi penerapan metode belajar sambil bermain melalui lagu dalam meningkatkan semangat belajar anak usia 5-6 tahun pada siklus I ada 2 pertemuan terdapat tiga indikator yang diamati. Pertama kemampuan Bahasa saat kegiatan dimulai, kedua pemahaman Bahasa aktif dalam kegiatan bermain peran, ketiga intraksi sosial verbal selama kegiatan berlangsung menunjukkan rata-rata persentase 51,53% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum anak berada dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, namun masih memerlukan peningkatan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya tahapan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama memiliki kesamaan dengan tahapan pada siklus I. Namun, pada pelaksanaan siklus II telah dilakukan perbaikan penyempurnaan terhadap kekurangan yang dikemukakan pada siklus sebelumnya. Peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bermain peran tetap digunakan pada siklus II dengan pendekatan yang lebih optimal berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Karakteristik pelaksanaan siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

- (a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan pemyempurnaan siklus I.
- (b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan saat siklus II pertemuan ke-1 adalah :

- a) Menentukan tema pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 yaitu “Sekolah”
- b) Menyiapkan media /sumber belajar dan alat peraga bermain peran
- c) Menyiapkan alat dan bahan :gambar buah-buahan,alat jual yang sering dipasar,meja,kursi,uang mainan.

2) Tindakan (Action)

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan Lokasi waktu 2x 45 menit dilaksanakan pada tanggal 08 september 2025 Tindakan metode bermain peran untuk peningkatan Bahasa anak,dilaksanakan berdasarkan yang telah direncanakan untuk peningkatan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di RA Darussalam kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

a. Tahap Awal

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam hangat kepada seluruh anak dan

mengajak mereka untuk berdoa bersama. Sesuai dengan kebiasaan dikelas. Setelah itu, guru melakukan absensi sambil menyapa anak-anak satu per satu guna menciptakan suasana akrab dan menyenangkan. Untuk menarik perhatian anak dan membangkitkan semangat belajar, guru mengajak mereka tepuk pasar, tepuk tersebut akan mengingatkan anak-anak akan apa saja yang ada dalam

Tepuk ini bertujuan untuk membangun suasana positif sekaligus menjadi pengantar menuju materi pembelajaran hari itu. Setelah bertepuk, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik seperti “jualan apa saja yang ada di pasar?”. Pertanyaan-pertanyaan ini membantu anak-anak mulai berpikir tentang tema market day (pasar) dan mempersiapkan mereka untuk kegiatan inti secara menyenangkan dan bermakna.

3. Tahap Inti

- (1) Guru menjelaskan sebagai mana penjual dan pembeli.
- (2) Menyebutkan barang-barang apa saja yang bisa dijual di pasar.
- (3) Anak dibagi menjadi kelompok kecil
- (4) Anak berperan sebagai penjual dan pembeli

(5) Guru mengarahkan anak agar menggunakan ungkapan sopan(“ mau beli apa buk ,pak’)

4. Tahap Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama mengulang Kembali materi yang telah dipelajarinya itu bermain peran sebagai penjual dan pembeli dan apa saja yang telah di beli dipasar hari ini, Guru memberikan pertanyaan reflektif ringan seperti “Siapa saja yang tadi kita pelajari?’, untuk membantu anak menyimpulkan pembelajaran hari itu. Anak-anak diberikesempatan untuk menceritakan secara singkat tentang apa apa saja yang mereka ingat alat yang ada dalam kelas untuk meningkatkan Bahasa anak terebut.

Selanjutnya, Guru memberikan pujian atas semangat dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Guru kemudian mengajak anak menyanyikan lagu penutup yang ceria dan sesuai dengan suasana kelas. Sebagai penutup kegiatan, anak diajak berdoa Bersama dengan sikap tenang dan tertib lalu mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas. Kegiatani ni bertujuan untuk menanamkan Kesan menyenangkan terhadap pembelajaran dan membiasakan anak menutup kegiatan dengan tertib.

3) Pengamatan

Pada pertemuan pertama siklus II dengan tema sekolah sub tema murid dan guru. Anak-anak tampak lebih antusias dan semangat mengikuti kegiatan sejak awal. Saat guru memberi salam dan mengajak berdoa Sebagian besar anak menunjukkan sikap tenang dan tertib.

Pada kegiatan awal, anak-anak dengan ceria bertepuk pasar dengan tema apa saja yang dijual dipasar dan mampu menjawab pertanyaan guru mengenai berapa harga sayur. Saat memasuki kegiatan inti, anak tampak aktif dalam bermain peran menjadi penjual dan pembeli Mereka mampu menyebutkan nama dan peran sebagai penjual dan pembeli ,dengan lebih lancar disbanding pertemuan sebelumnya. Anak-anak juga tampak berani menceritakan tentang apa saja yang terjadi di pasar dan mereka menjelaskan dengan ekspresi ceria dan percaya diri.

Pada kegiatan akhir, anak-anak dapat menyimpulkan Kembali materi dengan bimbingan guru, dan mengikuti kegiatan penutup dengan tertib seperti menyanyi bersama dan berdoa. Secara umum, pembelajaran berjalan lancar dan anak-anak menunjukkan peningkatan Bahasa dalam bermain peran serta pemahaman yang lebih baik mengenai perannya sebagai penjual dan pembeli.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 dengan tema sekolah dan sub tema murid dan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Anak-anak terlihat lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dengan semangat dalam setiap kegiatan. Mereka mampu menyebutkan apa itu peran sebagai penjual dan pembeli, dan apa saja yang di jual di pasar, dan juga memahami peran masing-masing terutama saat bermain peran dan tepuk pasar.

Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena metode bermain peran terbukti efektif dalam menarik perhatian anak. Namun, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut terutama dalam hal menjelaskan peran sebagai penjual dan pembeli secara lisan. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada anak yang masih malu atau ragu saat berkomunikasi didepan teman. Secara keseluruhan, refleksi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sudah sesuai dan dapat dilanjutkan dengan peningkatan variasi kegiatan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah dilakukan berbagai perbaikan dari siklus 1, terlihat perubahan yang cukup signifikan. Anak lebih antusias memahami peran secara lebih cepat, dan mulai berani menggunakan kalimat yang lebih lengkap. Alat bermain peran yang membuat anak lebih semangat dan menarik perhatian mereka. Keberanian anak untuk berbicara meningkat, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan dorongan dari guru, dan permasalahan yang ditemukan di siklus 2 pertemuan 1 seperti:

- a) Masih terdapat beberapa anak yang belum percaya diri Ketika berbicara
- b) Beberapa anak masih lupa pada dialog dan membutuhkan bimbingan
- c) Pergantian peran kadang menimbulkan keributan kecil pada antar anak
- d) Beberapa anak masih bercanda sendiri saat menunggu gilirannya

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan Tindakan pada pertemuan selanjutnya. Adapun Solusi anak yang dilakukan pada siklus berikut sebagai berikut;

- a) Memberikan Latihan dialog lebih terarah sebelum permainan permainan dimulai
- b) Menerapkan aturan bermain yang jelas sebelum kegiatan
- c) Guru memberikan pendampingan lebih dekat kepada anak yang masih pasif

- d) Menyiapkan tema bermain peran yang lebih menarik perhatian anak agar anak tidak bosan Ketika memainkan perannya.

Tabel 4.5
Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator											
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adifa			✓				✓					✓
2	Akhdan			✓				✓				✓	
3	Dewi			✓				✓					✓
4	Elia			✓				✓				✓	
5	Hafiza			✓				✓				✓	
6	Khayra			✓				✓				✓	
7	Keysa			✓				✓				✓	
8	Gibran			✓				✓				✓	
9	Rayyan				✓				✓			✓	
10	Umar			✓				✓				✓	
11	Fatih				✓				✓			✓	
12	Andyni			✓				✓					✓
13	Abizar			✓				✓				✓	
14	Sakira			✓				✓				✓	

15	Izza			✓				✓			✓	
16	Qoriatul			✓			✓				✓	
17	Hadi			✓			✓				✓	
18	Rafardan				✓		✓				✓	
19	Zaskia			✓			✓				✓	
Total Nilai		60				60				60		180

b. Siklus II pertemuan 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada tahapan siklus II pertemuan 2 pada dasarnya sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I, hanya saja ada perbaikan Tindakan siklus I yang kurang baik. Karakteristik pelaksanaan siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan di siklus II pertemuan ke-2 yaitu :

- a) Menentukan tema pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 yaitu “Profesi”

b) Menyiapkan media /sumber belajar dan alat peraga bermain peran

c) Menyiapkan alat dan bahan; buku, kursi, spoidol, meja, alat praga dokter

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 45 menit, dan dilaksanakan pada tanggal 15 september 2025 Peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui melalui metode bermain peran di RA Darussalam kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

a) Tahap Awal

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada anak-anak dan mengajak mereka berdoa bersama agar kegiatan hari itu berjalan lancar. Setelah itu, guru melakukan absensi sambil menyapa anak dengan hangat untuk membangun kedekatan dan suasana kelas yang nyaman. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak bertepuk dokter. Tepuk ini digunakan sambil melakukan gerakan sederhana untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Setelah bertepuk, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sederhana yang merangsang ingatan dan rasa ingin tahu anak seperti “Apa saja alat-alat dokter?” atau “Siapa yang ingin jadi dokter?”. Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai fokus dan siap mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan profesi dokter

b) Tahap Inti

(1) Bermain peran, anak bergantian menjadi dokter dan pasien

(2) Menyebutkan tugas dokter dan alat-alatnya

(3) Bermain peran sesuai dengan peran yang telah dibagi guru

c) Tahap Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari dengan cara menyebutkan alat-alat apa saja yang dokter pakai. Guru memberikan pertanyaan reflektif secara ringan, seperti “Tadi kita sudah belajar apa saja ya?” atau “Apa tugas dokter di rumah sakit?”. Anak-anak diberi kesempatan untuk menjawab dan

menceritakan Kembali apa yang mereka pahami.

Guru kemudian memberikan apresiasi dan pujian kepada anak-anak yang aktif dan berani menjawab. Setelah itu, guru dan anak bersama-sama menyanyikan lagu penutup dengan suasana ceria. Sebelum mengakhiri kegiatan, guru mengajak anak untuk berdoa bersama dengan tertib dan membiasakan anak untuk menutup kegiatan dengan sikap tenang. Anak-anak kemudian diarahkan untuk mengucapkan salam perpisahan dengan tertib sebagai tanda bahwa kegiatan pembelajaran telah selesai.

3) Pengamatan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 dengan tema profesi dokter. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak kegiatan dimulai. Mereka mengikuti kegiatan doa bersama dan bernyanyi lagu pembuka dengan semangat dan penuh ekspresi.

Suasana kelas terlihat hidup dan menyenangkan saat guru memberikan pertanyaan seputar tentang dokter, Sebagian besar anak mampu menjawab dengan lancar

dan percaya diri seperti menyebut ruang dokter, taman bermain, kamar mandi, dan tempat antri. Pada kegiatan inti, anak-anak sangat antusias saat dikenalkan pada peran orang-orang di rumah sakit seperti dokter, perawat, suster, dan penjaga sekolah. Mereka tampak menikmati saat bermain peran menjadi dokter, tempat pengambilan obat, tempat antri, perawat.

Guru terus mendampingi dan memberikan motivasi sehingga suasana tetap kondusif. Pada kegiatan akhir, anak-anak mampu mengulang Kembali materi pembelajaran dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Secara keseluruhan, proses pembelajaran berjalan dengan lancar, anak-anak terlihat semakin percaya diri, aktif, serta memahami dokter dengan lebih menyenangkan melalui pendekatan bermain peran.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 dengan tema profesi dokter menunjukkan hasil yang positif dan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Anak tampak lebih percaya diri, aktif, dan terlibat dalam setiap

kegiatan yang diberikan. Peningkatan Bahasa dengan menggunakan metode bermain peran terbukti mampu meningkatkan Bahasa anak dibantu dengan aktivitas seperti bermain peran.

Anak terlihat senang dan menikmati saat berpura-pura menjadi dokter, tempat pengambilan obat, antri, dan pasien. Selain itu, kemampuan anak dalam mengenali profesi dokter juga meningkat. Mereka mampu menyebutkan ruang-ruangan apa saja yang ada di rumah sakit serta memahami tugas dari orang-orang yang bekerja di dalamnya.

Meskipun Sebagian kecil anak masih memerlukan bimbingan saat mengungkapkan pendapat secara lisan. Secara umum, seluruh anak menunjukkan kemajuan baik dari segi partisipasi maupun pemahaman materi. Pemberlajaran berjalan dengan lancar. Guru berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan serta mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak. Permasalahan yang masih muncul saat bermain peran seperti :

- a) Beberapa anak masih cenderung terlalu bersemangat sehingga perlu pengaturan giliran

- b) Ada anak masih membutuhkan contoh sebelum ,mulai berbicara ,namun permasalahan ini tidak mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

Solusi yang perlu pada siklus II pertemuan 2 ini

- a) Menjadikan metode bermain peran sebagai kegiatan rutin untuk mempertahankan hasil yang sudah dicapai
- b) Memberikan penguatan positif kepada setiap anak agar semakin percaya diri
- c) mengembangkan tema bermain peran untuk memperbanyak kosa kata anak-anak .

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak diperlukan perbaikan atau Tindakan lanjutan karena mayoritas anak telah menunjukkan peningkatan semangat dan pemahaman secara optimal. suasana yang menyenangkan serta mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini berhasil mencapai tujuan

yang diharapkan dan tidak diperlukan perbaikan atau Tindakan lanjutan karena matoritas anak telah menunjukkan peningkatan semangat dan pemahaman secara optimal.

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat 3 indikator yang diamati. Pertama, antusiasme saat kegiatan dimulai, kedua partisipasi aktif dalam kegiatan bermain peran, ketiga ekspresi positif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata persentase pada siklus II yaitu 89,16% yang berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan bahasa anak setelah dilakukan metode bermain peran.

Tabel 4.6

**Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama Anak	Indikator											
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adifa				✓				✓				✓
2	Akhdan				✓				✓				✓
3	Dewi				✓				✓				✓
4	Elia				✓				✓				✓

5	Hafiza				✓				✓				✓
6	Khayra				✓				✓				✓
7	Keysa				✓				✓				✓
8	Gibran				✓				✓				✓
9	Rayyan				✓				✓				✓
10	Umar			✓					✓			✓	
11	Fatih				✓				✓				✓
12	Andyni				✓				✓				✓
13	Abizar				✓				✓				✓
14	Sakira				✓				✓				✓
15	Izza				✓				✓				✓
16	Qoriatul				✓			✓					✓
17	Hadi			✓				✓					✓
18	Rafardan				✓				✓				✓
19	Zaskia				✓			✓					✓
Total Nilai		78				73				75			222

Hitung Persentase Pencapaian :

Rumus =

Nilai Persentase = $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

= $186 + 222 = 402 \times 100\%$

456

= 88,15 % (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.7
Rekap Hasil Siklus I dan Siklus II
Peningkatan Bahasa anak melalui metode bermain peran

Siklus	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Interpretasi
Siklus I	235	456	51,53%	BSH
Siklus II	402	456	88,15%	BSB

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat 3 indikator yang diamati. Pertama, antusiasme saat kegiatan dimulai, kedua partisipasi aktif dalam kegiatan bermain peran, ketiga ekspresi positif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata persentase pada siklus II yaitu 88,15% yang berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik”. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan bahasa anak setelah dilakukan bermain peran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa peningkatan Bahasa anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bermain peran. Pada tahap pra-tindakan, semangat belajar anak masih berada pada kategori “Belum Berkembang (BB)” dengan rata-rata persentase hanya 2,46%. Anak-anak terlihat kurang antusias, cepat bosan, kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, dan lebih tertarik

bermain bebas dari pada mengikuti kegiatan yang terstruktur. Kondisi ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih monoton, guru berperan sebagai pusat kegiatan, dan kurangnya variasi aktivitas yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan rata-rata persentase 51,53% “Berkembang Sesuai Harapan” membawa perubahan positif terhadap peningkatan Bahasa anak. Anak mulai menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran dimulai, ikut berperan dan berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung, serta mengekspresikan kegembiraan selama kegiatan berlangsung. Namun, keterlibatan belum merata. Masih ada anak yang pasif, enggan menjawab pertanyaan, dan mudah kehilangan konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini mulai efektif, indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan intruksi bermain peran yang lebih jelas lagi, menggunakan alat peraga sederhana dan menarik, memberikan motivasi secara konsisten, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Perbaikan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan Bahasa anak usia dini. Hampir semua anak mencapai rata-rata persentase 88,15% kategori “Berkembang Sangat Baik”. Anak terlihat lebih percaya diri, aktif berpartisipasi dalam bermain peran, mampu mempertahankan konsentrasi, mampu menunjukkan ekspresi positif sepanjang pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam berbicara.

Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, permainan, dan penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran anak usia dini. Bermain peran bukan hanya menstimulasi perkembangan bahasa, tetapi juga mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, emosional, serta motorik anak. Dengan demikian, penerapan metode bermain peran dapat menjadi strategi yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama bila dikaitkan dengan tema pembelajaran yang relevan serta didukung suasana kelas yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan, Mandailing Natal, menunjukkan bahwa Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, permainan, dan media menarik dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa, sekaligus aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Pada pra-tindakan, rata-rata persentase hanya mencapai 24,6% dengan kategori Belum Berkembang. Setelah peningkatan Bahasa anak melalui metode bermain peran pada siklus I, peningkatan bahasa anak mulai meningkat rata-rata persentase 51,53% dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”, meskipun belum merata karena sebagian anak masih pasif dan kurang percaya diri.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan seperti penyederhanaan permainan bermain peran, strategi bermain peran yang lebih maknanya, pemberian motivasi yang konsisten, dan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, hampir seluruh anak mencapai rata-rata persentase

88,15% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”. Anak tampak lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, mampu mempertahankan konsentrasi, dan menunjukkan ekspresi positif selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka sebagai bahan evaluasi dan saran yang dapat meningkatkan kemampuan pengembangan proses pembelajaran guna memperbaiki kegiatan pembelajaran seperti judul skripsi saya yaitu “Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

1. Bagi Kepala Sekolah

Guru diharapkan lebih sering menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran, karena terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan, serta konsentrasi anak. Selain itu, guru perlu memvariasikan tema dan alat peraga sederhana agar kegiatan lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak.

2. Bagi Guru

Pihak sekolah sebaiknya mendukung guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bermain peran, seperti kostum, properti sederhana, dan ruang kelas yang fleksibel. Dukungan ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih terbatas pada satu metode dan satu lembaga. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengombinasikan metode bermain peran dengan metode lain, atau meneliti pada lembaga dan kelompok usia yang berbeda, sehingga hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ratno. *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Edited by M. Ridlwan. Cet 1. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020.
- Adolph, Ralph. "No Title No Title No Title," 2016, 1–23.
- Aisyah. "Bermain Peran Berpengaruh Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2017): 38–41.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian VI*, no. 1 (2021): 87–93.
- Alfin, Jauharoti, Zudan Rosyidi, and Husni Abdillah. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Umur 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Televisi Bergambar." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 271–80.
<https://doi.org/10.21009/jpud.122.08>.
- Aulina, Choirun Nisak. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2015): 59–69.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>.
- Ayuningtias, Vera. "Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Upaya Menumbuhkembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Di TK Bhayangkari 17 Cimahi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 2 (2013): 48–55.
- Br Bangun, Cari Ulina. "Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial

Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk It Insan Madani Badar Setia Tahun 2017/2018.”
universitas islam sumatera utaa medan, 2018.

Budiarti, Erna, and Fitriani. “Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui
Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini.”
Jambura Early Childhood Education Journal 6, no. 1 (2024): 142–53.

Etnawati, Susanti. “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand
Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education.”
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2 (2018): 162.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, Ritha
Cahyuni, and Khusnul Khotimah. “Model-Model Pengumpulan Data Dalam
Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023):
105–13. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>.

Habsy, Bakhrudin All, Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, and Trya
Ayu Anggraeny. “Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky Dalam Perkembangan
Anak Di Kehidupan Bermasyarakat.” *Tsaqofah* 4, no. 2 (2023): 576–86.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2325>.

Hakiki, Lutfi Nur. “Perbedaan Kemampuan Interaksi Sosial Antara Anak Yang
Memiliki Kelekatan Aman Dengan Kelekatan Cemas Pada Kelompok A TK
Kartika IX-35 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.” *Skripsi*, 2019.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet

10. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hamidah, Siwiyanti, Ashshdiqi. “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Jendela Bunda* 7, no. 2 (2020): 58–71.

Husna, Farhana; Awiria; Nurul, Muttaqien. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI, no. 1 (2008): 10.

Ilmiah, Jurnal, Wahana Pendidikan, Upaya Meningkatkan, Kemampuan Bahasa, Melalui Aktivitas, Bermain Peran, and Anak Usia Dini. “Haryati IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia” 10 (2024): 864–72.

Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing, 2016.

Machali, Imam. “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?” *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–27.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>.

Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Cet 2. Jakarta: Kencana, 2017.

Maisyaroh, Siti. “Efektivitas Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini,” n.d.

Manalu, Ali Wardhana, and Dina Khairiah. “Peningkatan Proses Pembelajaran ...,Ali Wardhana, Dkk.” 264 *Dirasatul Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2021): 264–76.

Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

- Muhammad, Sakinah, Program Studi, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Tadulako. "BERBAHASA LISAN DI KELOMPOK B," 2022.
- Muliyana, and Kautsar Eka Wardhana. "Meningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 2 (2022): 115–24.
<https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-anak-usia->.
- Noviyanti, Resi Faizah, and Saeful Millah. "Peningkatan Perkembangan Bahasa." *Tarbiyah Al-Aulad* | 4, no. 1 (2019): 87–96.
- Nu'man, Muhammad. "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelas B1 Di RA Perwanida Metro." *Aleph* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.
[https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees).
- Putra, Fakhri Suhanda Eka, Indryani Indryani, and Masyunita Siregar. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran Di TK Islam Azzahra Kota Jambi." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 8, no. 1 (2024): 73–82.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1542>.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Sri Budi Hastuti.

Cet 1. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018.

Saádi, Ahmad. “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan.” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 90–108.
<https://doi.org/10.53398/alaman.v2i2.377>.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Edited by Yayat Sri Hayati. Cet 4. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Sari, Dita Kumala. “Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TKA / DTA / TPA Bustanul Ulum” 2, no. November (2024): 540–49.

Srihayati, Henik. “Penerapan Metode Bermain Perandalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasaanak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika 1-4 Pekanbaru.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2016): 115–24.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i1.3686>.

Sulistyawati, Riska, and Zahrina Amelia. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>.

Sursami, Siti. “Dosen STIT Pemalang Mahasiswa STIT Pemalang 2 107” 2 (2021): 107–26.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan.”* Edited by Prosmala Hadisaputra. Cet 1. Lombok: Holistica Lombok, 2019.

Yunia Putri, Imelda. “Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri

Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam.” *Angewandte Chemie*

International Edition, 6(11), 951–952., 2020, 15–38.

[https://repository.unja.ac.id/15316/1/SKRIPSI FULL TEXT.pdf](https://repository.unja.ac.id/15316/1/SKRIPSI_FULL_TEXT.pdf).

Zubaidah, and Enny. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik

Pengembangannyadisekolah.” *Cakrawala Pendidikan XXII*, no. 3 (2004):

459–79.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA DARUSSALAM PANYABUNGAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : 1/5
 Topik/Sub Topik : Keluargaku / Bermain Peran Dalam Keluarga
 Hari/Tanggal : Senin/ 25 Agustus 2025
 Waktu : 08.00-11.00

Kompetisi Dasar (KD)

- 1.1.**(Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya), **1.2.**
 (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8**
 (Mengetahui peran anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari),
 (Menyebutkan karya Bahasa sederhana melalui bercerita, bercakapan dan bermain peran).

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat menyebutkan anggota keluarga (ayah, ibu, kakak, adik)
- Anak mampu menggunakan kosakata sederhana saat bermain peran seperti; (tolong, maaf, terimakasih)
- Anak dapat mengekspresikan perasaan melalui percakapan sederhana dengan teman
- Anak mampu menunjukkan sikap saling menghargai antara anggota keluarga melalui metode bermain peran
- Anak dapat menceritakan kembali pengalaman sederhana Bersama keluarga

1. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui ciptaan Allah SWT
- Mengetahui anggota keluarga dan perannya
- Percakapan sederhana dalam keluarga
- Penggunaan kata-kata sopan (tolong, maaf, dan terimakasih)
- Bermain peran keluargaku di rumah

2. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Boneka dan alat -alat dapur

3. METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, bernyayi, bermain peran (role play), tanyajawab

4. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan (08,00-09,00)
 - Upacara

5. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang anggota keluarga
- Tepuk anggota keluarga

6. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Guru menceritakan kisah singkat tentang keluarga
- Anak menyayikanlah satu-satu akusayang ibu' bersama
- Bermain peran
 - a) Anak dibagi kelompok kecil
 - b) Setiap kelompok bermain peran bagai keluarga (ayah, ibi, kakak, adik)
 - c) Anak diajak menggunakan kata sopan saat berbicara
- Diskusi sederhana ; anak diminta menceritakan pengalaman Bersama keluarganya seperti; (makan Bersama, pergi ke pasar, bermain di rumah)
- Anak menggambarkan anggota keluarga dan menyebutkan Namanya.

7. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.00)

- Mencucitangan, berdoa, makan bersama
- Refleksi (Anak menyebutkan kembali siapa saja anggota keluarga)
- Anak diberi apresiasi atas keberaniannya sat bercerita
- Bernyanyi bersama
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
KepalasekolahRA Darussalam

Guru Kelas

Suaidah Hasibuan,S.E

Juli Siregar,S.pd

Peneliti

Latipah Hannum Lubis
Nim : 2120600029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA DARUSSALAM PANYABUNGAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : 1/6
 Topik/Sub Topik : Sekolah/Murid dan guru
 Hari/Tanggal : Senin/ 01 September 2025
 Waktu : 08.00-11.00

Kompetisi Dasar (KD)

1.2.(Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya), **1.2.**
 (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8** (Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)

8. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mampu mengenal anggota keluarga
- Anak mampu menggunakan bahasa sederhana dengan guru dan teman
- Anak dapat mengekspresikan perasaan saat belajar di sekolah melalui bermain peran
- Anak mampu menggunakan kata-kata kegiatan yang biasa dilakukan murid di sekolah

9. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal ciptaan Allah SWT
- Memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Mengenal peran guru dan murid
- Ungkapan sopan kepada guru dan teman
- Bermain peran sebagai guru dan murid

10. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Buku tematik, pensil dan kertas, krayon

11. METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, bermain peran, dan tanya jawab

12. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan : (08.00-09.00)
 - Upacara

13. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang siapa guru di sekolah
- Mengabsen

14. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Guru bercerita tentang kegiatan di sekolah bersama guru dan murid
- Bermain peran :
 - Anak dibagi dalam kelompok kecil
 - Ada yang berperan sebagai guru, ada yang menjadi murid
 - Guru mengarahkan anak agar menggunakan ungkapan sopan (“selamat pagi bu guru”, “saya mau bertanya”)
- Tanyak jawab
- Anak menggambar guru dan murid di kelas, kemudian menceritakan hasil gambarnya dengan bahasa sederhana

15. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.00)

- Mencuci tangan, berdoa, makan bersama

- Recalling (Anak mampu menyebutkan kembali siapa guru dan murid di sekolah)
- Anak diberi apresiasi atas pemecahan masalah
- Bernyanyi bersama lagu penutup
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
Kepalasekolah TK Permata

Guru Kelas

Suaidah Hasibuan, S.E

Juli Siregar, S.Pd

Peneliti

Latipah Hannum Lubis
Nim : 2120600029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA DARUSSALAM PANYABUNGAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : 1/7
 Topik/Sub Topik : Market day/Penjual dan pembeli
 Hari/Tanggal : Senin/ 08 September 2025
 Waktu : 08.00-11.00

Kompetisi Dasar (KD)

- 1.1.** (Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya),
 (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8** (Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh).
- 1.2.**

2. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengenal ciptaan Allah SWT
- Anak dapat memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Anak dapat mengetahui peran penjual dan pembeli
- Anak dapat menirukan percakapan sederhana antara penjual dan pembeli
- Anak dapat memahami pentingnya kejujuran dalam jual beli
- Anak dapat mengenal benda-benda yang diperjualbelikan di pasar

3. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui ciptaan Allah SWT
- Memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Mengetahui ciptaan Allah SWT (sayur, buah, makanan)
- Mengetahui kegiatan jual beli
- Bermain peran penjual dan pembeli
- Menyebutkan benda yang bisa dijual dan dibeli

4. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Buku tematik, gambar buah/sayuran, dan pencil warna

5. METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, bermain peran, bernyanyi, belajar sambil bermain

6. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan : (08.00-09.00)
 - Upacara

7. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang pengalaman pergi ke pasar
- Mengabsen anak

8. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Belajar menjelaskan siapa penjual dan siapa pembeli
- Menyebutkan barang-barang yang bisa dijual di pasar
- Bermain peran : anak ada yang menjadi penjual dan pembeli dengan uang mainan
- Menggambar atau mewarnai buah/sayur yang ada di pasar

9. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.00)

- Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
- Recalling (Anak mampu menyebutkan kembali pembelajaran tentang penjual dan pembeli)

- Anak diberi apresiasi atas pemecahan masalah
- Bernyanyi
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
Kepala sekolah RA Darussalam

Guru Kelas

Suaidah Hasibuan, S.E

Juli Siregar, S.Pd

Peneliti

Latipah Hannum Lubis
Nim : 2120600029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA DARUSSALAM PANYABUNGAN

Kelompok : B
 Semester/Minggu : 1/8
 Topik/Sub Topik : Profesi/Dokter
 Hari/Tanggal : Senin/ 15 September 2025
 Waktu : 08.00-11.00

Kompetisi Dasar (KD)

- 1.1.** (Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya),
 (Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan), **4.8** (Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh).

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Anak dapat mengenal ciptaan Allah SWT
- Anak dapat memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Anak dapat mengenal profesi dokter sebagai ciptaan Allah SWT yang bermanfaat bagi manusia
- Anak menyebutkan tugas dan alat kerja dokter
- Anak dapat bermain peran sebagai dokter dan pasien
- Anak dapat mewarnai gambar dokter
- Anak dapat menulis kata “dokter” dengan benar

2. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui ciptaan Allah SWT
- Memiliki rasa syukur kepada Allah SWT
- Mengetahui profesi dokter
- Menyebutkan alat-alat yang digunakan dokter (stetoskop, obat, termometer)

- Bermain peran

3. MEDIA/SUMBER BELAJAR

Buku tematik, pencil, penghapus dan pensilwarna, dan gambar profesi dokter

4. METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, bermain peran, mewarnai gambar

5. KEGIATAN AWAL

- Penyambutan : (08.00-09.00)
 - Upacara

6. PEMBUKA

(Jam 09.00-09.30)

- Mengucapkan salam
- Membaca surah-surah pendek
- Berdoa sebelum belajar
- Mengulang kegiatan pembelajaran sebelumnya
- Bercakap-cakap tentang profesi dokter
- Mengabsen

7. INTI

(Jam 09.30-10.30)

- Bermain peran : anak bergantian menjadi dokter dan pasien
- Menyebutkan tugas dokter dan alat-alatnya
- Mewarnai gambar dokter
- Menulis kata “dokter”

8. KEGIATAN PENUTUP

(Jam 10.30-11.00)

- Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
- Recalling (Anak mampu menyebutkan kembali pembelajaran tentang profesi dokter dan tugasnya)
- Anak diberi apresiasi atas pemecahan masalah
- Bernyanyi
- Doa, salam, pulang

Mengetahui
Kepalasekolah RA Darussalam

Guru Kelas

Suaidah Hasibuan, S.E

Juli Siregar, S.Pd

Peneliti

Latipah Hannum Lubis
Nim : 2120600029

Lampiran

Matriks Penilaian Kemampuan Bahasa Anak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Kemampuan bahasa	Anak tidak mampu menyusun kalimat dan cenderung diam	Anak menyusun kalimat tetapi masih sangat singkat atau perlu dibantu guru	Anak menyusun kalimat dengan struktur sederhana namun belum lancar	Anak menyusun kalimat 4–6 kata secara spontan dan lancar
Pemahaman bahasa	Anak tidak mampu menceritakan kembali kejadian	Anak mencoba menceritakan namun masih tidak jelas alurnya	Anak menceritakan secara sederhana dan cukup runtut	Anak menceritakan kejadian secara runtut, jelas, dan detail
Intraksi sosial verbal	Anak pasif tidak pernah memulai percakapan dan anak tidak mau merespon atau mendengarkan.	Anak memulai percakapan bila diarahkan dan mulai merespon walau belum tepat .	Anak memulai percakapan walau sesekali dan mulai merespon walau belum konsisten.	Anak aktif memulai percakapan secara mandiri , mendengarkan dengan baik,dan memberi respon yang tepat

Lampiran

Observasi Guru Penerapan Tindakan Dalam Pembelajaran

A. Aspek yang Diamati

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Aktivitas Guru	Guru menjelaskan tema pembelajaran dikelas dengan jelas dan konsisten			
		Guru menggunakan media pembelajaran yang unik			
2.	Aktivitas Anak	Anak memperhatikan penjelasan tema pembelajaran guru dengan baik			
		Anak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran			
3.	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		Melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak.			

Catatan;

Lampiran

Lembar Observasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	Kemampuan Bahasa	1. Anak menyusun kalimat sederhana (4-6 kata) secara spontan 2. Anak menjelaskan objek dengan kata kata seperti (warna, benda, bentuk, ukuran) 3. Anak menggunakan katasopan santun seperti'tolong'', ''terima kasih'', dan ''maaf''				
2	Pemahaman Bahasa	1. Anak menceritakan kembali kejadian berdasarkan gambar atau bermain peran 2. Anak dapat mengekspresikan ide atau perasaan melalui dialog dalam bermain peran				
3	Intraksi sosial verbal	1. Memulai percakapan dengan teman 2. Mendengarkan dan menanggapi lawan bicara 3. Menggunakan kosa kata baru meskipun belum fasih				

Keterangan Skala Penilaian

BB= Belum Berkembang : Skor 1

MB= Mulai Berkembang : Skor 2

BSH= Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB= Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Lampiran

Lembar Observasi

Rubrik Penilaian Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	Kemampuan Bahasa	1. Anak mampu menyebutkan nama tokoh yang di perannya 2. Anak dapat mengungkapkan ide atau cerita sederhana saat bermain peran dan menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan temannya atau guru dalam bermain peran				
2	Penggunaan alat dan bahan	1. Anak mampu mengenali alat alat yang di gunakan saat bermain peran dan tau kegunaannya 2. Anak dapat menjaga alat alat bermain peran agar tidak rusak 3. Anak mampu menunjukkan kemandirian dalam menggunakan alat dan bahan.				
3	Pemahaman bermain	1. .Anak dapat memahami perannya saat bermain dan tau kegunaan alat yang di tunjukkan				

Keterangan Skala Penilaian

BB= Belum Berkembang : Skor 1

MB= Mulai Berkembang : Skor 2

BSH= Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB= Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adifa		✓				✓				✓			
2	Akhdan		✓				✓				✓			
3	Dewi		✓				✓				✓			
4	Elia		✓				✓				✓			
5	Hafizah	✓				✓				✓				
6	Khayra	✓				✓				✓				
7	Keysa	✓				✓				✓				
8	Khalil	✓				✓				✓				
9	Rayyan		✓				✓				✓			
10	Umar		✓				✓			✓				
11	Fatih		✓				✓				✓			
12	Andyni		✓				✓				✓			
13	Abizar		✓				✓			✓				
14	Sakira		✓				✓			✓				
15	Izzah		✓				✓				✓			
16	Qoriatul	✓				✓				✓				
17	Hadi	✓				✓				✓				
18	Rafardan		✓			✓					✓			
19	Zaskia	✓				✓				✓				
Total Nilai		31				30				28				89

Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak Melalui Metode Berperan Siklus I Pertemuan2

No	Nama Anak	Indikator													
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adifa			✓				✓					✓		
2	Akhdan			✓				✓					✓		
3	Dewi			✓				✓					✓		
4	Elia			✓				✓					✓		
5	Hafiza		✓				✓				✓				
6	Khayra		✓				✓				✓				
7	Keysa		✓				✓				✓				
8	Gibran		✓				✓				✓				
9	Rayyan			✓				✓				✓			
10	Umar			✓				✓			✓				
11	Fatih			✓				✓				✓			
12	Andyni			✓				✓				✓			
13	Abizar			✓				✓			✓				
14	Sakira			✓				✓			✓				
15	Izza			✓				✓				✓			
16	Qoriatul		✓				✓				✓				
17	Hadi		✓				✓				✓				
18	Rafardan			✓			✓					✓			
19	Zaskia		✓				✓				✓				
Total Nilai		50				49				47				146	

Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adifa			✓				✓					✓	
2	Akhdan			✓				✓				✓		
3	Dewi			✓				✓					✓	
4	Elia			✓				✓				✓		
5	Hafiza			✓				✓				✓		
6	Khayra			✓				✓				✓		
7	Keysa			✓				✓				✓		
8	Gibran			✓				✓				✓		
9	Rayyan				✓				✓			✓		
10	Umar			✓				✓				✓		
11	Fatih				✓				✓			✓		
12	Andyni			✓				✓					✓	
13	Abizar			✓				✓				✓		
14	Sakira			✓				✓				✓		
15	Izza			✓					✓			✓		
16	Qoriatul			✓				✓				✓		
17	Hadi			✓				✓				✓		
18	Rafardan				✓			✓				✓		
19	Zaskia			✓				✓				✓		
Total Nilai		60				60				60				180

Skala Penilaian ;

1 = Belum Berkembangan

2 = Mulai Berkembangan

3 = Berkembangan Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Daftar Ceklis Peningkatan Bahasa Anak
Melalui Metode Berperan Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator												
		Kemampuan Bahasa				Pemahaman Bahasa				Interaksi sosial verbal				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adifa				✓				✓				✓	
2	Akhdan				✓				✓				✓	
3	Dewi				✓				✓				✓	
4	Elia				✓				✓				✓	
5	Hafiza				✓				✓				✓	
6	Khayra				✓				✓				✓	
7	Keysa				✓				✓				✓	
8	Gibran				✓				✓				✓	
9	Rayyan				✓				✓				✓	
10	Umar			✓					✓			✓		
11	Fatih				✓				✓				✓	
12	Andyni				✓				✓				✓	
13	Abizar				✓				✓				✓	
14	Sakira				✓				✓				✓	
15	Izza				✓				✓				✓	
16	Qoriatul				✓			✓					✓	
17	Hadi			✓				✓					✓	
18	Rafardan				✓				✓				✓	
19	Zaskia				✓			✓					✓	
Total Nilai		78				73				75				222

DOKUMENTASI



Kegiatan pertemuan pertama anak bermain peran tema keluarga (anak sedang memasak di dapur, anak berperan sebagai seorang ibu yang menggendong bayinya, dan anak sedang bersih-bersih rumah)



Kegiatan Pertemuan ke dua anak berperan sebagai guru dan murid dan sebelum belajar guru (anak) memimpin doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai



Kegiatan pertemuan ketiga anak berperan sebagai penjual dan pembeli dengan tema pasar, anak membeli bahan bahan dapur seperti : buah-buahan, sayur-sayuran ,dan memberikan uang kepada penjual



Kegiatan pertemuan ke empat anak bermain peran dokter dan pasien (dokter sedang memeriksa pasiennya, dan anak sedang menukar kertas resep obat ke apotik rumah sakit



Foto bersama dengan murid RA Darussalam kelas B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B0651/Un.28/E.1/PP.00.9/12/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

31 Desember 2024

Kepada Yth:

- | | |
|--------------------------------------|-----------------|
| 1. Drs, H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag | (Pembimbing I) |
| 2. Dina Khairiah, M.Pd | (Pembimbing II) |

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Latipah Hannum Lubis
NIM	: 2120600029
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3915 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

20 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala RA Darussalam Kec.Panyabungan,Kab.Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Latipah Hannum Lubis
NIM : 2120600029
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Kayu Jati Kec.Panyabungan Kab.Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Metode Bermain Peran di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 19801224 200604 2 001



**RAUDHATUL ATHFAL DARUSSALAM
(RA Darussalam)**

Jl. St. Kumala Yp, kecamatan panyabungan,
kabupaten mandailing natal

Telp. 2147483647 email: Radarussalam@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 422/016/RADK/VIII/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dekan FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN. Nomor: 137/ Un.28/E.1/TL00/4/2025 tanggal 1 September 2025 perihal izin penelitian penyelesaian skripsi, kepala sekolah RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara

Nam	: Latipah Hannum Lubis
NIM	: 2120600029
Program Studi	: PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Judul Skripsi	: Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di RA Darussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Telah melakukan penelitian (Riset) di RA Darussalam. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Panyabungan, 1 September 2025
Kepala Sekolah RA Darussalam



HJ.Suaidah Hasibuan, S.E